

**IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) PADA MATA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X.9
SMAN 2 MAJENE : TANTANGAN DAN SOLUSI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh

HUSNUL KHATIMAH

NIM: 10156121008

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X.9 SMAN 2 Majene: Tantangan dan Solusi” yang disusun oleh Husnul Khatimah, NIM 10156121008, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada 22 Mei 2025 M bertepatan dengan 24 Dzulqa’dah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 11 Juni 2025

15 Dzulhijjah 1446 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si, M.Si.	()
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Munaqasy I	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd	()
Munaqasy II	: Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Usri, M.Pd	()
Pembimbing II	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd	()

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Husnul Khatimah**, NIM: **10156121008**, Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “**Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X.9 SMAN 2 Majene: Tantangan dan Solusi**” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya (Ujian Munaqasyah).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 17 Maret 2025

Pembimbing I



Dr. Usri, M.Pd.
NIP: 198705062018012001

Pembimbing II



Zulfianah Sunusi, M.Pd.
NIP: 198804242019032009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husnul Khatimah
NIM : 10156121008
Tempat, Tanggal Lahir : Mammi, 29 Agustus 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Polewali
Judul : Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X.9 SMAN 2 Majene: Tantangan dan Solusi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa penelitian ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 19 Mei 2025

Penyusun

Husnul Khatimah

10156121008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah robbil 'alamin. Puji syukur kita panjatkan kepada yang Maha pantas dipuja Allah SWT. Dengan segala limpahan karunianya yang tanpa batas sehingga skripsi dengan judul “Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X.9 SMAN 2 Majene : Tantangan dan Solusi” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw. selaku manusia teladan dengan akhlak mulia yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, *support system* terbaik, yakni ayahanda Abd Khalik dan Ibunda Nurbaya atas dukungan yang tiada henti, do'a yang tulus, terima kasih selalu berjuang dan mengusahakan agar anaknya menjadi sarjana, berkorban tenaga dan pikiran, meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar, tetapi beliau mampu mendidik penulis dan memberikan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Melalui kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, karena skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa bimbingan dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan. Penulis menyampaikan rasa hormat kepada semua pihak antara lain:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. Yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan kepada mahasiswa PAI.
4. Dr. Usri, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis.
6. Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. selaku penguji I dalam penyusunan skripsi penelitian atas bimbingan dan saran yang diberikannya.
7. Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II dalam penyusunan skripsi penelitian atas bimbingan dan saran yang diberikan.
8. Seluruh Dosen-Dosen dan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
9. Seluruh Staf STAIN Majene yang telah memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
10. Pihak perpustakaan STAIN Majene yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi dengan referensi buku-buku yang disediakan serta fasilitas *Wi-fi* yang memudahkan dalam mengakses referensi dari internet.
11. Kepala sekolah SMAN 2 Majene, Bapak Muslim, AT, S.Pd, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
12. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Husnaeni, S.Pd. yang membantu dan meluangkan waktunya demi kelancaran penelitian yang dilakukan penulis.

13. Terima kasih kepada seluruh adik-adik kelas X.9 SMAN 2 Majene, khususnya Nuraira Lukman, Muhammad Najib, dan Muh Alif, yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
14. Ketiga kakak kesayangan penulis Muh Alwi, Adam, dan Akbar, yang selalu memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis.
15. Seluruh teman-teman TP 1 Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang selalu memberikan support dan berbagi pengalaman suka dan duka serta canda dan tawa selama masa perkuliahan yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
16. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini, yaitu Indah Wahyu Ningsi, Nur Intan Sari, dan Nurfahira, yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.
17. Seluruh teman kost yang selalu mensupport penulis dalam segala hal termasuk mengerjakan tugas akhir ini dan menjadi keluarga kedua bagi penulis selama perkuliahan.
18. Terakhir, kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti, yaitu sang penulis skripsi ini Husnul Khatimah, seorang anak perempuan berusia 21 tahun. Terima kasih untuk segala perjuangan, kesabaran dan ketekunan yang telah dilalui dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini. Untuk diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan bertahan sampai detik ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan, terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses dalam penyusunan

skripsi ini, ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri kita sendiri.

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT. Membalas kebaikan yang mereka berikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 17 Mei 2025

**Husnul Khatimah
10156121008**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Implementasi <i>Project Based Learning</i>	13
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	21
C. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Instrument Penelitian	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
G. Pengujian Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Implementasi <i>Project based learning</i> pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene	37
C. Tantangan dalam implementasi <i>Project Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene.....	48
D. Solusi dari tantangan dalam Implementasi <i>Project Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	55
E. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

ABSTRAK

Nama : Husnul Khatimah
NIM : 10156121008
Model Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Implementasi Project Based Learning pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X.9 SMAN 2 Majene: Tantangan dan Solusi*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi *project based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya serta solusi yang diberikan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam implementasi PjBL pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL telah dilaksanakan sesuai tahapan, yaitu: memberikan pertanyaan mendasar, merancang proyek, menyusun jadwal, memantau pelaksanaan proyek, penilaian, dan evaluasi. Adapun tantangan yang dihadapi guru, yaitu: kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pertanyaan mendasar, menyesuaikan proyek dengan kebutuhan, kesesuaian proyek dengan materi, perbedaan karakteristik peserta didik, mengelola waktu, peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan proyek, menentukan nilai yang objektif, menilai seluruh proses pembelajaran. Adapun tantangan yang dihadapi peserta didik yaitu: kesulitan dalam mencari materi, keterbatasan waktu, dan ketimpangan kontribusi kelompok. Solusi yang diberikan mencakup: mendorong peserta didik yang pasif untuk berpartisipasi, pemantauan dan pengamatan oleh guru selama pengerjaan proyek dan menyesuaikan aspek yang dinilai dengan rubrik penilaian.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Pendidikan Agama Islam, Tantangan dan Solusi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang disengaja dan terencana untuk membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman, dengan berpedoman pada sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis.¹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 terkait Pendidikan Agama Islam serta Pendidikan Keagamaan pada Bab 1 Pasal 1 dan 2 bahwa:

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan yang diberikan melalui mata pelajaran atau kuliah di semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, membentuk sikap, kepribadian, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.²

Struktur kurikulum nasional pendidikan menengah atas, mata pelajaran agama ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di semua sekolah, baik negeri maupun swasta, pada setiap jurusan, program, serta jenjang pendidikan.³ Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah h bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, memberikan,

¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI);Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Cet I; Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), h. 27

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007

³ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Cet I; Yogyakarta: Idea Press, 2014), h. 11

memupuk, dan memperdalam pengetahuan tentang agama Islam, membina penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan pribadi manusia sebagai muslim yang beriman, bertakwa, serta memiliki rasa kebangsaan dan kenegaraan yang kuat, serta mempersiapkan dan membekali peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengelola lembaga pendidikan, khususnya di sekolah yaitu berfungsi sebagai pemandu utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah tersebut.⁵ Artinya, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran agama, tetapi juga terlibat aktif dalam keseluruhan proses pengelolaan sekolah, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi. Seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya memahami dengan baik peran dan tanggung jawabnya. Hal ini agar dalam menyampaikan materi pembelajaran, ia dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁶ Pemahaman yang mendalam tentang peran dan tanggung jawab sangat penting bagi guru PAI agar proses pembelajaran dapat efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus menjadi pembimbing, motivator dan teladan bagi peserta didik.

⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Cet 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135

⁵ Siti Aslachah & Musawir, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Muslim Sidoarjo, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (Tahun 2024), h. 417

⁶ Rona Taula Sari & Siska Angreni, Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa, *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 30, No. 1, (Tahun 2019), h. 80

Sebagai *ulul al-bab*, seorang guru idealnya merupakan orang yang senantiasa menggunakan akalinya secara optimal, yang terus-menerus memikirkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai ajaran yang berasal dari Tuhan, serta berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, tujuannya adalah untuk memahami makna dan pelajaran yang berharga yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana yang terdapat dalam QS Al-Baqarah/2: 269 yang berbunyi:⁷

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا

أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahan Indonesia:

“Dia Memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat”⁸

Terjemahan Bahasa Mandar:

“(Puang Allah Taala) mambei al hikmah (pa’issangan koroang anna Hadis) di to napoelo’. Anna inai-inai natandoi al hikmah tongang natandoi acoangan iya mai’di. Anna andiang diang maala pe’guruang selaengna na keakkalang”⁹.

Dalam konteks peran seorang guru, ayat diatas menunjukkan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab besar untuk menyebarkan hikmah/ilmu kepada peserta didik, guru yang memiliki hikmah akan mampu menyampaikan ilmu dengan cara yang efektif dan menarik, sehingga peserta didik dapat dengan

⁷ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Cet Ke-2; Depok: Prenamedia Group, 2018), h. 119

⁸ Al-Qur’an dan Terjemahannya, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2019), h. 60

⁹ Muh Idham Khalid Bodi, *Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Unit Percetakan Al-Qur’an, 2019, h. 71-72

mudah memahami dan mengamalkannya. dalam proses pembelajaran guru tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan tetapi juga memberikan bimbingan yang mendalam dan berarti, membantu peserta didik untuk menjadi orang yang cerdas, berakal, dan bijaksana. Selain itu, ayat di atas juga mengingatkan kita akan pentingnya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah sejak dini.

Pada abad 21 saat ini pembelajaran harus berfokus pada perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, peserta didik didorong untuk secara mandiri mencari informasi, serta memahami kemampuan diri sendiri. Pendekatan ini dianggap dapat melatih berbagai keterampilan peserta didik dalam berbagai bidang; pola pembelajaran harus berubah dari sekedar menghafal menjadi kegiatan yang menekankan pada pencarian dan pengembangan konsep secara mandiri, yang dapat melatih keterampilan pemecahan masalah, berpikir kreatif, berpikir kritis dan mendalam; pola pembelajaran individual harus diubah dengan pembelajaran kooperatif dalam kelompok, dengan begitu, peserta didik dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya.¹⁰

Dunia pendidikan dituntut untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara efektif, keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik serta keterampilan berpikir kreatif dan inovatif.¹¹ Guru berperan penting dalam membentuk sikap dan keterampilan peserta didik agar

¹⁰ Klemens Mere, Systematic Literature Review: Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa, *Journal on Education*, Vol. 06, No. 01, (Tahun 2023), h. 5655

¹¹ Asni Widiastuti, Vita Intihapsari & Dadang Afriady, *Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDIT LH*, Prosiding Peendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, h. 1430

mereka bisa menghadapi tantangan masa depan secara inovatif dan kreatif. Berpikir kreatif tersebut mengacu pada kemampuan peserta didik untuk menghasilkan serta mengembangkan ide-ide baru dalam memecahkan masalah hingga menemukan solusi alternatif.

Guru telah berupaya mengoptimalkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, Salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan di sekolah ialah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, meningkatkan, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam menciptakan produk, memberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan hasil proyek.¹²

Project Based Learning (PjBL), menggunakan proyek sebagai titik awal untuk memperoleh dan menggabungkan pengetahuan baru.¹³ Melalui PjBL ini, peserta didik dapat bekerja sama dalam proses penelitian, berinteraksi dengan lingkungan untuk membuat proyek yang menantang, dan menemukan solusi bagi permasalahan dunia nyata. PjBL sangat efektif dalam mengajarkan peserta didik proses yang kompleks, seperti perencanaan, komunikasi, pemecahan masalah, hingga pengambilan keputusan.¹⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai, dan spiritualitas peserta didik. Namun dalam era abad 21, pembelajaran PAI tidak cukup hanya dengan metode ceramah yang bersifat

¹² Rinia Surya Nita & Irwandi, Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Project Based Learning (PjBL), *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 4, No. 2, (Tahun 2021), h. 232

¹³ Muhammad Arsyad & Elsyah Febiana Fahira, *Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), h. 8

¹⁴ Ina Lestari & Aldeva Ilhami, Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP: Systematic Review, *Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 12, No. 2, (Tahun 2022), h. 136

satu arah, melainkan memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif, salah satunya melalui *Project based learning* (PjBL). PjBL dikenal mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik. Melalui proyek, peserta didik diajak aktif menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Namun pada kenyataannya, implementasi PjBL di sekolah tidak selalu berjalan dengan baik tanpa tantangan. Meskipun berbagai literatur menyebutkan PjBL sebagai model yang efektif, namun kenyataan di lapangan masih banyak tantangan yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 2 Majene, khususnya di kelas X.9 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, ditemukan bahwa implementasi PjBL sudah diterapkan oleh guru. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam mengelola waktu, serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hal ini dikonfirmasi oleh Husnaeni, S.Pd.I., seorang guru PAI di sekolah tersebut, yang mengatakan bahwa metode PjBL telah diterapkan di sekolah tersebut. Pada penerapan PjBL terdapat sebagian peserta didik kurang terlibat dalam penyelesaian masalah melalui proyek yang dikerjakan secara berkelompok, serta waktu dalam penyelesaian proyek yang terbatas.¹⁵ Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam apa saja tantangan dalam implementasi PjBL pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene, serta solusi apa yang dapat diberikan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dari permasalahan tersebut peneliti merumuskannya dalam judul **“Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X.9 SMAN 2 Majene : Tantangan dan Solusi”**.

¹⁵ Husnaeni Harun, Pra Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Majene Pada Sabtu 24 Agustus 2024.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada “Tantangan dan solusi dalam Implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene”.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan dan memahami maksud penelitian ini, peneliti akan menjabarkan variabel-variabel yang dianggap perlu untuk dijabarkan antara lain:

a. Implementasi *Project Based Learning*

Project Based Learning (PjBL) ialah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai sarana utama untuk mencapai kompetensi peserta didik. Dimana peserta didik belajar dengan mengerjakan suatu proyek. Adapun langkah-langkah PjBL ada 6 yaitu memulai dengan pertanyaan mendasar, merancang proyek, menyusun jadwal, mengawasi pelaksanaan proyek, penilaian terhadap proyek dan evaluasi.

b. Tantangan dalam implementasi PjBL

Mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi selama implementasi PjBL, baik dari guru maupun peserta didik. Penelitian akan mencakup tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan PjBL.

c. Solusi untuk mengatasi tantangan

Mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi. Termasuk strategi untuk meningkatkan motivasi peserta didik, serta peningkatan fasilitas yang mendukung pelaksanaan PjBL.

C. *Rumusan Masalah*

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi *Project based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene?
2. Bagaimana tantangan dalam implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene?
3. Bagaimana solusi dari tantangan dalam implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene?

D. *Kajian Pustaka*

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2023 penelitian yang dilakukan oleh Andre Agachi Purba, dkk, yang berjudul “Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Swasta Pamasta Tanjung Morawa 2022” dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung media audio-visual pada materi pengukuran di kelas X semester ganjil SMA Swasta Pamasta Tanjung tahun pelajaran 2022/2023.¹⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan calon peneliti lakukan adalah keduanya membahas mengenai implementasi *Project based learning* (PjBL). Dan perbedaannya terletak pada fokus

¹⁶ Andre Agachi Purba, dkk, Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Swasta Pamasta Tanjung Morawa 2022, *Jurnal Penelitian Fisikawan*, Vol. 06, No.1, 2023 h. 12

penelitian ini yang membahas tentang penggunaan media pembelajaran media audio-visual berbasis PjBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu fokus pada tantangan yang dihadapi dalam implementasi PjBL pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Majene serta solusi apa yang diberikan dari tantangan tersebut dan menggunakan metode kualitatif.

2. Pada tahun 2023 penelitian yang dilakukan oleh Ananda Pratiwi, dkk, Universitas PGRI Palembang yang berjudul “Implementasi Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPS Abad 21 di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran guru dapat memfasilitator peserta didik dalam pembuatan project serta peserta didik mampu bekerja sama dalam pembuatan peta, peserta didik dapat memaparkan hasil project yang telah dibuat sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik lainnya.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai model *Project based learning*. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada pembelajaran IPS abad 21 di sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang akan calon peneliti lakukan yaitu mengkaji tantangan yang dihadapi dalam implementasi *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene dan solusi dari tantangan tersebut.

¹⁷ Ananda Pratiwi, dkk, Implementasi Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPS Abad 21 di Sekolah Dasar, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol 3, No. 3, 2023, h. 13

3. Pada tahun 2023 penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rehani dan Triono Ali Mustofa, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Implementasi *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project based learning* dapat menunjang pola pikir kritis peserta didik dan keaktifannya dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya membahas terkait *Project based learning*. Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian ini, yang menitikberatkan pada peningkatan pola pikir kritis peserta didik di SMK Negeri 1 Surakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu fokus pada tantangan dalam implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene serta solusi yang diberikan dari tantangan tersebut.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang tertulis pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene

¹⁸ Annisa Rehani dan Triono Ali Mustofa, Implementasi *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 4, 2023, h. 487

- b. Untuk mengetahui tantangan dalam implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan BP di kelas X.9 SMAN 2 Majene.
- c. Untuk mengetahui solusi dari tantangan dalam implementasi *Project based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan, khususnya dalam bidang implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang efektif di era pembelajaran abad 21, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang terjadi di lapangan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi peneliti sendiri dalam mendalami persoalan terkait pengimplementasian metode *Project based learning* (PjBL) yang dilakukan guru serta mengetahui tantangan apa yang dihadapi dalam implementasinya serta solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

2) Bagi Guru

Menjadi panduan praktis bagi guru PAI dalam implementasi PjBL di kelas dan diharapkan bisa menjadi refleksi dalam kegiatan belajar mengajar dan harus senantiasa dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dan dengan memahami tantangan dan solusi dalam penerapan PjBL, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan tambahan informasi dan referensi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut terkait implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Serta memberikan wawasan mengenai tantangan dan solusi dalam menerapkan model pembelajaran ini diberbagai konteks pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Implementasi Project Based Learning

1. Pengertian Project Based Learning

Pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk peserta didik yang aktif dan kreatif, agar dapat memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual untuk mengembangkan potensi diri. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu mengoptimalkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik serta berupaya menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL).¹⁹ Model ini telah banyak diterapkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Dalam bahasa Indonesia, *Project based learning* bermakna pembelajaran berbasis proyek.²⁰

Sebagai model pembelajaran konstruktivis, *Project based learning* menciptakan situasi masalah nyata bagi peserta didik, sehingga mampu menghasilkan pengetahuan yang bersifat jangka panjang. Menurut konsep Giilbahar & Tinmaz dalam Putri Dewi Anggraini & Siti Sri Wulandari, *Project based learning* adalah model yang mengorganisir proyek-proyek dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bersifat kolaboratif, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri serta bekerja sama dalam tim, dan menghubungkan masalah-masalah yang relevan dengan dunia nyata dan. PjBL juga merupakan model pembelajaran

¹⁹ Rinia Surya Nita & Irwandi, Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL), *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 4, No 2, (Tahun 2021), h. 232

²⁰ Halim Purnomo & Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, K-Media, (Yogyakarta: 2019), h. 4

yang inovatif dalam pengajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.²¹

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan suatu masalah, baik secara kelompok maupun mandiri, melalui tahapan ilmiah dalam batas waktu tertentu, dan hasilnya dituangkan dalam bentuk produk yang kemudian dipresentasikan kepada orang lain.²² Model ini dapat mendorong peserta didik untuk memiliki sikap belajar yang lebih disiplin, serta membuat mereka lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, PjBL juga memberikan kesempatan bagi untuk melakukan investigasi, menyelesaikan masalah, berpusat pada peserta didik, serta menghasilkan produk nyata berupa proyek yang dikerjakan.²³

2. Karakteristik *Project Based Learning*

Menurut Halverscheid, karakteristik penting dari *Project based learning* diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kemerdekaan (*Independence*)

Melalui PjBL, peserta didik diberi otonomi dan tanggung jawab untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah sendiri. Perjalanan dalam penyelesaian proyek sampai menghasilkan suatu produk adalah suatu penghargaan. Karena itu, tema harus memiliki potensi untuk berbagai kemungkinan belajar dan harus dinilai.

²¹ Putri Dewi Anggraini & Siti Sri Wulandari, Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 9, No 2, (Tahun 2021), h. 294

²² Yoki Ariyana, dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan, 2018, h. 34

²³ Hera Erisa, dkk, Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, h. 3

b. Multidisiplin

PjBL dirancang dalam suatu cara multidisipliner, misalnya sebuah proyek yang fokus dalam disiplin matematika dengan memanfaatkan pendekatan matematika, idealnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menentukan dalam memilih pendekatan mana yang akan digunakannya yang terkadang dengan mengorbankan kehilangan kekayaan dari tugas matematis yang asli.

c. Tujuan utama PjBL

Tujuan utama PjBL adalah agar peserta didik memiliki pengalaman eksplorasi dalam mikrokosmos, misalnya pembelajaran matematika berbasis proyek, itu bertujuan untuk menciptakan sebuah suasana penelitian. Ini hampir tidak bisa dicapai dibawah tekanan waktu, yang akan cenderung membangun kembali pengaturan ruang kelas yang khas.

d. Pengalaman belajar dalam PjBL

Sebagian besar pengalaman belajar muncul ketika para peserta didik mengeksplorasi dengan berbagai cara untuk mendekati suatu topik tertentu dan mengevaluasi strategi tersebut.

e. Bekerja dalam tim dan individu

Peserta didik dapat memilih kapan bekerja dalam tim dan kapan harus bekerja secara individual.

f. Pemanfaatan media dan sarana belajar

Peserta didik dapat memilih apakah media dan sarana yang dapat dimanfaatkannya untuk keberhasilan proyeknya.

g. Supervise belajar

Selama peserta didik mengerjakan proyek harus disupervisi, ditemani oleh guru atau narasumber yang dapat menjawab berbagai pertanyaan dari peserta didik.

h. Latar belakang pengalaman peserta didik

Kegiatan penelitian hanya bisa berhasil dengan latar belakang yang sesuai, seperti jika yang diteliti terkait dengan bidang matematika, sesuaikan dengan kemampuan peserta didik.²⁴

3. Komponen dalam *Project Based Learning*

Menurut Seungyeon Han dan Kakali Bhattacharya dalam Esti Suryani terdapat tujuh komponen utama dalam PjBL (*Project Based Learning*). Ketujuh komponen ini dapat digunakan untuk merencanakan, mendeskripsikan, dan menuliskan proyek, yaitu sebagai berikut.

- a. Lingkungan yang mendukung terjadinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- b. Kerja sama atau kolaborasi.
- c. Materi kurikulum.
- d. Tugas-tugas autentik, yaitu proyek yang dikaitkan dengan dunia nyata atau profesi yang relevan di sekitar peserta didik, sehingga terhubung dengan dunia di luar kelas.
- e. Penggunaan berbagai metode ekspresi, di mana peserta didik diberi kebebasan memanfaatkan berbagai teknologi untuk merancang, mengembangkan, atau mempresentasikan proyek mereka.
- f. Pengelolaan waktu, yakni peserta didik diberikan kesempatan untuk merencanakan, merevisi, dan merefleksi pembelajarannya.
- g. Asesmen inovatif, di mana penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai metode, seperti penilaian oleh guru, teman sebaya, penilaian diri, serta refleksi. Proses penilaian ini harus inklusif dan

²⁴ Leli Halimah & Iis Marwati, *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*, (Cet Ke-1; Bandung: Refika Aditama, 2022) h. 56-57

dimengerti oleh semua peserta didik, yang juga dilibatkan dalam proses penilaian tersebut.²⁵

4. Tujuan *Project Based Learning*

Menurut Trianto, tujuan utama dari *project based learning* ada 2 yaitu:

- a. Memperluas wawasan peserta didik agar mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai permasalahan yang nyata.
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sehingga peserta didik mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan secara efektif.

Secara keseluruhan, *project based learning* (PjBL) dirancang untuk melatih dan membiasakan peserta didik dalam berpikir kritis serta bekerja sama dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang mereka temui di kehidupan sehari-hari.²⁶ Menurut Try Indiasuti & Yulita, bahwa penerapan model PjBL memiliki dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik, salah satu strategi efektif yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah dengan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Strategi tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan memotivasi peserta didik untuk berkontribusi dalam proyek yang dikerjakan secara kelompok.²⁷

Rahmawati, dkk, mengemukakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator utama dalam implementasi PjBL. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah dan berpikir kreatif, memantau kemajuan peserta

²⁵ Esti Suryani, *Best Practice: Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Based Learning*, (Cet I; Yogyakarta:Deepublish 2017), h. 38-39

²⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 42

²⁷ Try Indiasuti Kurniasih & Yulita Dwi Lestari, Penerapan Model Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar PKn Siswa SD, *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2021, h 237

didik secara kontinu, memberikan bimbingan selama proses pengerjaan proyek, serta memastikan bahwa seluruh peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan proyek.²⁸ Menurut Jonsson & Svingby dalam Jen Hua, bahwa rubrik penilaian juga berperan penting dalam memastikan keadilan dan konsistensi penilaian.²⁹

5. Langkah-langkah *Project Based Learning*

Berikut adalah langkah-langkah PjBL sebagaimana dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation*, sebagai berikut:

a. Membuka pembelajaran dengan pertanyaan mendasar

Proses pembelajaran dimulai dengan pertanyaan pemandu (*driving question*) yang menantang peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan proyek tersebut.

b. Merencanakan proyek

Tahap perencanaan meliputi penentuan aturan-aturan, pemilihan kegiatan yang mendukung upaya menjawab pertanyaan inti dengan menghubungkan berbagai mata pelajaran terkait, serta pemberian informasi mengenai alat dan bahan yang akan digunakan dalam proyek.

c. Menyusun jadwal aktivitas

Jadwal penyelesaian proyek harus ditentukan secara jelas, dan peserta didik diberi panduan untuk mengelola waktu. Karena proyek ini bersifat jangka panjang, sehingga peserta didik diminta untuk bekerja secara berkelompok di luar jam pelajaran. Sementara di dalam kelas mereka hanya mempresentasikan kemajuan proyek.

²⁸ Rahmawati Eka Saputri, dkk, Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2024, h 11

²⁹ Jen Hua, Sebuah Tinjauan Rubrik dalam Pendidikan: Potensi dan Tantangan, *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pengajaran dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2024, h 04

d. Memantau pelaksanaan proyek

Guru bertanggung jawab untuk memantau kegiatan peserta didik selama penyelesaian proyek. Pemantauan dilakukan dengan memberikan bimbingan di setiap tahap. Guru berperan sebagai mentor dalam kegiatan siswa, mengajarkan cara kerja dalam kelompok. Peserta didik dapat memilih peran masing-masing, namun tetap memperhatikan kepentingan kelompok.

e. Penilaian proyek

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur pencapaian peserta didik terhadap standar, menilai perkembangan tiap peserta didik, memberikan umpan balik mengenai pemahaman mereka, dan merancang strategi pembelajaran selanjutnya. Penilaian terhadap hasil proyek dilaksanakan ketika setiap kelompok mempresentasikan produk mereka secara bergiliran.

f. Evaluasi

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok. Di mana peserta didik diminta untuk berbagi pengalaman dan perasaannya selama mengerjakan proyek.³⁰

6. Kelebihan dan Kelemahan *Project Based Learning*

Anatta dalam Yuni Pantiwati dkk, menyebutkan beberapa kelebihan dari model *Project based learning* diantaranya:

- a. Meningkatkan motivasi, di mana peserta didik menjadi lebih tekun dan berusaha keras untuk menyelesaikan proyek, serta merasa bahwa belajar melalui proyek lebih menyenangkan dibandingkan dengan komponen kurikulum lainnya.

³⁰ Titih Huriah, *Metode Student Center Learning*, (Cet ke-1; Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 48-50

- b. Meningkatkan penggunaan sumber daya, di mana PjBL membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil menyelesaikan masalah yang kompleks.
- c. Meningkatkan kolaborasi, karena pentingnya kerja kelompok dalam proyek, peserta didik didorong untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Teori kognitif dan konstruktivistik menekankan bahwa belajar merupakan fenomena sosial, dan peserta didik akan belajar lebih efektif dalam lingkungan yang kolaboratif.
- d. Meningkatkan keterampilan pengelolaan sumber daya, jika diterapkan dengan baik, peserta didik akan belajar dan berlatih mengorganisir proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya lain, seperti perlengkapan, untuk menyelesaikan tugas.³¹

Dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) juga memiliki kelemahan pada yaitu:

- a. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan suatu produk.
- b. Membutuhkan biaya yang relatif besar.
- c. Memerlukan guru yang kompeten serta memiliki kemauan untuk terus belajar.
- d. Memerlukan sarana, perlengkapan, dan bahan yang memadai.
- e. Kurang cocok bagi peserta didik yang mudah menyerah serta tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- f. Menghadapi tantangan dalam melibatkan seluruh peserta didik dalam kerja kelompok.³²

³¹ Yuni Pantiwati, dkk, *Model Pembelajaran Literasi Berbasis Proyek dalam GLS Terintegrasi PPK (Model LI-PRO-GP)*, Kota Tua Jalan Sanan 27B, (Malang: 2020), h. 81-82

³² Adi Asmara & Anisya Septiana, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*, (Cet Pertama; Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023), h. 142-143

7. Tantangan dalam Implementasi *Project Based Learning*

Meskipun *project based learning* (PjBL) memberikan berbagai manfaat, namun dalam implementasinya tetap menghadapi beberapa tantangan. Adapun tantangan dalam *project based learning* menurut Iswahyudi yang dikutip oleh Fika Rahayu Astuti, dkk yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan dan persiapan yang matang

Sebagai seorang guru harus menyusun proyek yang sesuai dengan kurikulum serta mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

b. Keterbatasan waktu dan sumber daya

Proyek harus dirancang agar dapat diselesaikan dalam waktu yang tersedia dengan sumber daya yang ada.

c. Pendampingan dan evaluasi oleh guru

Guru perlu membimbing peserta didik selama proses proyek berlangsung, memberikan umpan balik, serta melakukan penilaian yang objektif.

d. Dukungan dari sekolah dan orang tua

Keberhasilan PjBL sangat bergantung pada kebijakan sekolah, ketersediaan fasilitas, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran.

e. Lingkungan belajar yang kondusif

Diperlukan kondisi belajar yang mendukung agar peserta didik dapat mengerjakan proyek dengan optimal.³³

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Dalam pandangan al-Ghazali yang dikutip oleh

³³ Fika Rahayu Astuti, dkk, Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 1, 2025, h. 03

Firmansyah menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa “Pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.³⁴ Sementara itu, agama Islam adalah agama peradaban, karena Islam sebenarnya mengajarkan ketundukan, ketaatan dan ibadah yang pada dasarnya adalah nilai-nilai dasar sebuah peradaban.³⁵

Pengertian Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini yaitu mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan sekolah, seperti Al-Qur’an Hadis, tauhid, fikih, dan sejarah Islam.³⁶ Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan, yang mencakup materi seperti Al-Qur’an, Hadis, tauhid, fikih dan sejarah Islam, tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan membekali peserta didik dengan kemampuan memahami serta mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Ta’lim, Vol. 17, No. 2, (Tahun 2019), h. 82-83

³⁵ Syamsul Bahri, Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0, *Jurnal Edupedia*, Vol. 6, No. 2, (Tahun 2022), h. 135

³⁶ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 11

³⁷ Mardan Umar & Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Cet I; Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), h. 2

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Penyampaian Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT sebagai Tuhan dan pencipta alam semesta. Keimanan dan ketakwaan adalah bekal pertama dan utama bagi seorang manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Keimanan dan ketakwaan yang kokoh akan mengantarkan manusia menuju kehidupan yang terarah, damai, dan lurus.³⁸

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, menurut Darajat yang dikutip oleh Mokh. Iman Firmansyah, mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. *Pertama*, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai wujud takwa; yakni ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya menjadi dorongan intrinsik bagi peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga mereka menyadari pentingnya iman dan ilmu serta pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT. *Ketiga*, membimbing dan membina peserta didik agar memahami agama dengan dan mengamalkannya sebagai keterampilan dalam menjalani kehidupan di berbagai aspek.³⁹

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran PAI BP sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem

³⁸ Erma Fatmawati, *Pendidikan Agama untuk Semua*, (Cet ke-1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 15

³⁹ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, h. 84

pendidikan Nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menjadi fokus utama dalam ranah PAI BP.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanīfiyyah), (2) sikap memperkenankan (al-samḥah), (3) akhlak mulia (makārim al-akhlāq), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (raḥmat li al-ālamīn). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.⁴¹

4. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan:

⁴⁰ Dino Yudia Permana & Fadriati, Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah, *Social Science Academic*, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 665

⁴¹ Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A – Fase F, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republic Indonesia, 2022 h. 4

- a) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki keteguhan spiritual, berakhlak mulia, serta menjadikan kasih sayang dan sikap toleransi sebagai dasar dalam kehidupan mereka;
- b) Membentuk peserta didik menjadi individu yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama islam mengenai akhlak yang baik, akidah yang benar (*aqidah sahihah*) berdasarkan paham *ahlus sunnah wal jama'ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga Negara, sesama manusia, maupun lingkungan alam dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c) Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga dapat membuat kesimpulan dan keputusan yang benar, tepat, dan bijaksana;
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat, sehingga mereka dapat berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme maupun liberalisme;
- e) Membimbing peserta didik untuk mencintai lingkungan sekitar dan menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka sebagai khalifah Allah di bumi, sehingga mereka aktif dalam upaya pelestarian dan perawatan lingkungan.
- f) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan, sehingga dapat memperkuat persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islamiyyah*), serta persaudaraan sebangsa dan bernegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dalam keberagaman agama, suku, dan budaya.⁴²

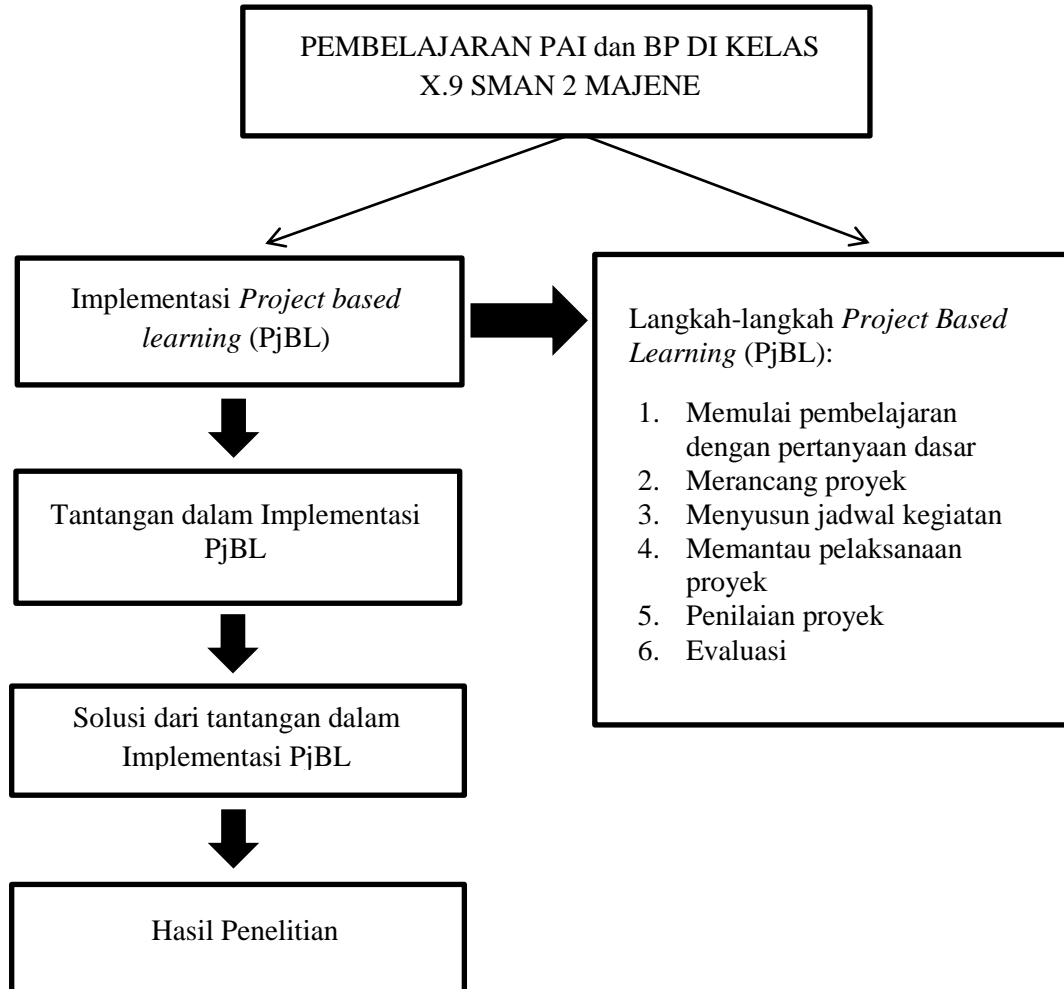
⁴² Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A – Fase F, h. 6

C. Kerangka Konseptual

Saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta keterampilan berpikir kreatif dan inovatif.⁴³ Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi dibidangnya.

Untuk itu seorang guru memerlukan model pembelajaran yang efektif digunakan sebagai alat mengajar dan belajar agar peserta didik lebih memahami materi yang telah di ajarkan. Salah satunya yaitu model *Project based learning* (PjBL) atau biasa disebut dengan pembelajaran berbasis proyek yang dimana dalam suatu pembelajaran melibatkan suatu proyek yang dikerjakan oleh peserta didik yang dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apa saja tantangan dalam implementasi *Project based learning* di kelas X.9 SMAN 2 Majene serta bagaimana solusi dalam mengatasi tantangan tersebut.

⁴³ Asni Widiastuti, Vita Intihapsari & Dadang Afriady, *Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDIT LH*, Prosiding Peendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, h. 1430

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berkaitan dengan data non-numerik, di mana data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk naratif.⁴⁴ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok, seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara mendalam, dan hasilnya akan dijabarkan dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.⁴⁵ Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana tantangan dalam implementasi *Project based learning* (PjBL) di kelas X.9, serta bagaimana solusi yang dapat diberikan dari tantangan dalam implementasi *project based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi SMA Negeri 2 Majene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat sebagai wilayah penelitian. Di sekolah ini peneliti memfokuskan pada kelas X.9 untuk diteliti. SMAN 2 Majene menjadi pilihan peneliti didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini guru PAI telah menerapkan PjBL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas X.9 pada saat implementasi *project based learning* terlihat guru mengalami berbagai tantangan dalam penerapannya, dimana peserta didik kurang terlibat dalam penyelesaian proyek yang dikerjakan secara berkelompok serta

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung: ALVABETA, 2022), h. 3.

⁴⁵ Adriani Susanty, Nur Laili Indasari, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Future Science, (Malang: 2023), h. 16

waktu dalam penyelesaian proyek yang terbatas. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi guru PAI dalam implementasi PjBL pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene serta solusi apa yang diberikan untuk mengatasi tantangan tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yang berfokus pada pengalaman subjektif atau mengungkap fenomena khusus. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami makna dari suatu peristiwa serta hubungannya dengan individu yang terlibat dalam situasi tertentu.⁴⁶ Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami kejadian yang terjadi di kelas X.9 SMAN 2 Majene, dengan tujuan untuk mendalami konsep implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan BP dan bagaimana tantangan yang dihadapi dalam implementasinya serta solusi yang dapat diberikan dari tantangan tersebut.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, melalui observasi atau wawancara dengan responden dan informan.⁴⁷ Sumber data primer ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik kelas X.9 di SMAN 2 Majene.

⁴⁶ Nurul Alfatim, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet Ke-3; Malang: Media Nusa Creative, 2015), h. 25

⁴⁷ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Cet I; PUSAKA 2017), h. 95

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber perantara atau dicatat oleh pihak lain.⁴⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari bacaan seperti buku, jurnal ilmiah, serta artikel yang membahas tentang implementasi *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan BP, tantangan dan solusi dalam implementasinya, serta dokumen-dokumen seperti modul ajar, dan hasil proyek peserta didik kelas X.9 di SMAN 2 Majene.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data dengan cara mengamati langsung orang dan tempat di lokasi penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti secara langsung hadir di sekolah untuk mengamati situasi dan kondisi yang ada. Peneliti juga memperhatikan proses pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas X.9 SMAN 2 Majene yang mengimplementasikan *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasinya serta solusi yang dapat diberikan dari tantangan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber data melalui percakapan atau tanya

⁴⁸ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet I; Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), h. 53

⁴⁹ John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Edisi Kelima, (Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 422

jawab.⁵⁰ Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru PAI dan beberapa peserta didik kelas X.9 di SMAN 2 Majene. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi dalam implementasi *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan BP serta solusi dalam mengatasi tantangan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.⁵¹ Dokumen bisa berupa catatan publik atau pribadi yang diperoleh peneliti terkait tempat atau partisipan dalam penelitian, termasuk surat kabar, catatan harian, dan surat.⁵² Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data secara menyeluruh dari berbagai dokumen, baik tertulis maupun tidak tertulis, seperti modul pembelajaran, serta berkas lain yang relevan dengan penelitian.

E. *Instrument Penelitian*

Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah *human instrument*, yang berarti peneliti berperan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif. Sebagai instrumen kunci, peneliti sendiri menyusun alat observasi, pedoman wawancara, dan penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan dalam proses pengumpulan data.⁵³ Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman observasi, yang merupakan alat bantu berupa lembar kertas berisi indikator yang akan diamati oleh peneliti. Peneliti mengamati proses

⁵⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet Ke-1; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 130

⁵¹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 148

⁵² John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, h. 440-441

⁵³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 61-62

pembelajaran di kelas X.9 SMAN 2 Majene, yang mengimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan BP dengan tujuan untuk mengetahui tantangan apa yang dihadapi dan solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi tantangan tersebut.

2. Pedoman wawancara, digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari informan. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan rinci kepada informan yaitu Guru PAI dan beberapa peserta didik kelas X.9 di SMAN 2 Majene terkait dengan tantangan dan solusi dalam implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan BP.
3. Lembar ceklist dokumentasi digunakan untuk membantu calon peneliti dalam mengumpulkan data berupa:
 - a. Modul ajar
 - b. Hasil proyek peserta didik

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana peneliti menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan. Proses ini melibatkan pencarian dan penyusunan data secara sistematis, baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun sumber lainnya, sehingga memudahkan peneliti untuk menjelaskan temuan penelitian kepada orang lain.⁵⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses di mana data mentah diperoleh dari catatan lapangan diseleksi, difokuskan, disederhanakan, diabstraksikan, dan diubah menjadi bentuk yang lebih terorganisir. Reduksi data merupakan analisis yang dilakukan secara tajam, ringkas, dan terarah, dengan tujuan menghilangkan data yang tidak relevan, menyusun data agar lebih mudah dipahami serta

⁵⁴ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, h. 103-104

memverifikasi kesimpulan akhir.⁵⁵ Reduksi data digunakan untuk membantu peneliti dalam merangkum informasi penting dan memastikan data yang digunakan relevan dengan topik penelitian.

2. Sajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses mengatur informasi secara terstruktur untuk menggambarkan kesimpulan dan memudahkan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, penyajian data (*data display*) dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran dan interpretasi dari data yang telah dikumpulkan serta hubungannya dengan fokus penelitian.⁵⁶ Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi yang jelas dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses perumusan hasil penelitian, baik dalam bentuk kesimpulan sementara maupun akhir. Kesimpulan sementara dibuat berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, sedangkan kesimpulan akhir disusun setelah semua data dianalisis.⁵⁷ Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam menganalisis data, yang bertujuan untuk memberikan makna serta menyimpulkan informasi dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan dan data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.⁵⁸ Karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata,

⁵⁵ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, h. 106

⁵⁶ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, h. 106

⁵⁷ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, h. 106-107

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 183.

ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam pemilihan kata yang tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu penyampaian, kondisi yang dialami, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan waktu.⁵⁹

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan pencarian data dari berbagai sumber yang saling berkaitan, sehingga peneliti dapat memverifikasi keakuratan data melalui eksplorasi dari berbagai sudut pandang. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Contohnya, mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik di kelas melalui wawancara, kemudian memverifikasinya dengan observasi langsung di kelas, dan melengkapi data tersebut dengan dokumentasi.⁶⁰

⁵⁹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 170

⁶⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMAN 2 Majene

Sejarah perkembangan SMAN 2 Majene secara kronologis dimulai pada saat pendirian gedung pada tahun 1982. Dan tepat pada tanggal 28 April 1982, dan beralamat di jalan Chairil Anwar No. 3 Majene. SMAN 2 Majene memulai operasionalnya dengan menerima peserta didik baru. Peserta didik baru yang diterima pada mulanya hanya sedikit, mengingat ruang yang tersedia masih kurang. Sesuai dengan jumlah jurusan yang ada yaitu jurusan IPA, Jurusan IPS dan Jurusan Bahasa.

SMAN 2 Majene terletak di atas perbukitan yang hijau yang dikelilingi oleh beberapa perumahan penduduk, sekolah ini dibangun dengan pertimbangan jauh dari berbagai kebisingan kota. Yang kemudian diharapkan dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari, sehingga dapat diraih berbagai prestasi yang memuaskan.

Nama SMAN 2 Majene mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri Majene berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997 dan kemudian kembali lagi menjadi SMAN 2 Majene. Sejak tahun 2007, merupakan salah satu pelaksana program Rintisan sekolah bertaraf internasional yang ada di Indonesia. Sebagai RSBI, SMAN 2 Majene berhak sebagai pelaksana program satuan kredit semester yang diikuti oleh beberapa sekolah RSBI. Untuk itu SMAN 2 Majene melakukan audit untuk mendapatkan sertifikat ISO. Setelah berakhirnya program RSBI, pemerintah pusat kembali memberikan kepercayaan dengan

melaksanakan program sekolah Adhiwiyata Mandiri Nasional dan sekolah mandiri, kemudian menyusul pelaksanaan program sekolah model. Perkembangan yang terjadi saat ini, mulai tahun 2016 SMAN 2 Majene melaksanakan program sekolah rujukan. Sekolah rujukan bertujuan untuk memberikan imbas kepada sekolah lain yang ada di Sulawesi barat ini, tentang bagaimana standar pengelolaan sekolah yang baik. SMAN 2 Majene sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, dan saat ini Kepala Sekolahnya yaitu Bapak Muslim, M.Pd.

2. Identitas Sekolah

- A. Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 MAJENE
NPSN : 40601311
NSS : 301 191 901 002 P
Akreditasi : A
- B. Alamat Sekolah : Jalan Chairil Anwar No. 3 Majene
Provinsi : Sulawesi Barat
Kabupaten/Kota : Majene
Kecamatan : Banggae Timur
Kelurahan : Lembang
Jalan : Chairil Anwar No. 3 Majene
Kode Pos : 91412
Telephone/Fax : 0422-21138
Website : <http://www.smadamajene.sch.id>
E-mail : Sma2majene@gmail.com

3. Visi dan Misi SMAN 2 Majene

a. Visi

Menjadi SMA yang berprestasi dan berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat Nasional dan Global.

b. Misi

- 1) Menjaga dan meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat prestasi yang unggul dan mampu bersaing secara kompetitif.
- 2) Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam mencapai kompetensi siswa berstandar Nasional/Internasional.
- 3) Memacu kualitas kemampuan guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM).
- 4) Memacu semangat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.
- 5) Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian.
- 6) Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala.

B. *Implementasi Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X.9 SMAN 2 Majene*

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project based learning* yang disingkat (PjBL) memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Model ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, menelaah, dan menyajikan materi pembelajaran melalui proses aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Sejalan dengan

hal tersebut, pembelajaran PAI di kelas X.9 SMAN 2 Majene menerapkan PjBL pada materi mencintai Allah, *khauf*, *raja'*, dan *tawakkal*. Materi ini sangat cocok dengan pendekatan proyek karena menuntut peserta didik untuk tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual tersebut.

Melalui implementasi PjBL, peserta didik diberi tugas proyek berupa pembuatan peta konsep yang memuat penjelasan tentang arti mencintai Allah, serta makna dari *khauf* (takut kepada Allah), *raja'* (berharap kepada Allah), dan *tawakkal* (berserah diri kepada Allah). Proyek ini tidak hanya mengasah keterampilan berpikir, tetapi juga menjadi sarana refleksi keagamaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh beberapa peserta didik dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

”Pembelajaran berbasis proyek itu bagus karena mudah dalam memahami materi. Misalkan dalam membuat peta konsep dibagi langsung pada inti materi, atau inti masalahnya”⁶¹

“Menurut saya pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang bagus karena dalam pembelajaran berbasis proyek kita disuruh membuat peta konsep, jadi sebagai peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan karena materi itu dibagi kepada beberapa kelompok.”⁶²

“menurut saya pembelajaran berbasis proyek menarik dan unik.”⁶³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikan dan antusiasme terhadap model PjBL. Mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami, terutama karena materi seperti mencintai Allah dan tawakkal

⁶¹ Muh Alif, Peserta Didik Kelas X.9 SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene (Tanggal 15 Februari 2025)

⁶² Nuraira Hakim, Peserta Didik Kelas X.9 SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, (Tanggal 15 Februari 2025)

⁶³ Muhammad Najib, Peserta Didik Kelas X.9 SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, (Tanggal 15 Februari 2025)

seringkali bersifat abstrak jika hanya disampaikan secara verbal. Dengan membuat peta konsep, peserta didik dapat menguraikan konsep-konsep keimanan secara visual dan terstruktur, kemudian mempresentasikannya kepada teman-temannya, sehingga terjadi proses belajar dua arah yang dinamis.

Hasil observasi terhadap implementasi PjBL terkait langkah-langkah/tahapan *Project based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene, menunjukkan bahwa langkah-langkah PjBL yang diterapkan telah sesuai dengan teori Titih Huriah yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* yang peneliti paparkan pada tinjauan teoritis. Langkah-langkah PjBL yang terdiri dari memulai dengan pertanyaan mendasar, mendesain proyek, menyusun jadwal, mengawasi perkembangan proyek, penilaian proyek, dan evaluasi.⁶⁴ Secara urut telah dilakukan oleh ibu Husnaeni, S.Pd. selaku guru PAI kelas X.9 mengatakan bahwa:

“Tahapan yang dilakukan dalam penerapan *project based learning* itu yang pertama memberikan pertanyaan dasar kepada peserta didik, kemudian merancang proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan peserta didik, presentasi tiap kelompok dan menilai hasil proyek dan kemampuan presentasi, dan yang terakhir melakukan evaluasi”⁶⁵

Dengan demikian, implementasi PjBL dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi keimanan seperti mencintai Allah, *khauf, raja'*, dan *tawakkal*, tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai

⁶⁴ Observasi Kelas X.9 SMA Negeri 2 Majene, 04 Februari 2025.

⁶⁵ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 05 Februari 2025

agama Islam. Berikut ini hasil observasi dan wawancara dari tahapan-tahapan dalam implementasi PjBL sebagai berikut:

1. Tahap memberikan pertanyaan mendasar

Tahap awal dalam implementasi PjBL yaitu pemberian pertanyaan mendasar, memiliki peran penting dalam membangun keaktifan berpikir peserta didik sejak awal pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran PAI, pertanyaan mendasar tidak hanya berfungsi sebagai pemantik diskusi, tetapi juga sebagai sarana untuk menggugah kesadaran spiritual dan intelektual peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pada awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan mendasar kepada peserta didik yang bertujuan mendorong peserta didik untuk menggali lebih dalam materi yang sedang dipelajari. Hal ini tampak pada implementasi PjBL mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik tentang mengapa penting untuk selalu mencintai Allah Swt., *khauf, raja*, dan tawakkal kepada Allah Swt. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk merefleksikan ajaran agama secara lebih dalam dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini disampaikan ibu Husnaeni, S.Pd bahwa:

“Pada tahap awal PjBL saya berikan pertanyaan mendasar kepada peserta didik atau biasa disebut dengan pertanyaan pemantik bertujuan untuk merangsang motivasi berpikir sekaligus merangsang daya tarik mereka terhadap materi yang akan disampaikan”⁶⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa di awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan mendasar. Dengan memberikan pertanyaan mendasar peserta didik terdorong untuk berpikir, mencari jawaban, dan mengaitkan apa yang sudah mereka ketahui dengan materi baru yang akan

⁶⁶ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 05 Februari 2025

dipelajari dan peserta didik merasa tertantang dan lebih berminat untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik terlihat semangat dan penasaran dengan pertanyaan mendasar yang diberikan oleh guru PAI. Hal tersebut diakui oleh beberapa peserta didik yang mengatakan:

“Setelah diberikan pertanyaan, kita semangat mencari karena kita suka mata pelajarannya, pembahasannya, itu membuat kita semangat sekali dalam mencari, apalagi kalau ada nilai tambahan.”⁶⁷

“Saya merasa penasaran untuk mencari jawabannya. Karena kita disuruh secara acak untuk menjawab pertanyaan dari guru.”⁶⁸

Kemudian diperkuat lagi oleh peserta didik lain yang mengatakan bahwa:

“Biasanya sejauh ini materinya itu materi yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari kita. Jadi kadang itu kita penasaran untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaannya kalau ada istilah-istilah yang menurut kita asing dari pengetahuan kita.”⁶⁹

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan mendasar, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru telah mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam tentang makna keimanan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa penasaran untuk mencari jawabannya, karena pertanyaan tersebut berkaitan erat dengan kehidupan nyata dan memunculkan istilah-istilah yang belum familiar bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan mendasar dalam pembelajaran PAI melalui PjBL

⁶⁷ Muh Alif, Peserta Didik Kelas X.9 SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene (Tanggal 15 Februari 2025)

⁶⁸ Muhammad Najib, Peserta Didik Kelas X.9 SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene (Tanggal 15 Februari 2025)

⁶⁹ Nuraira Hakim, Peserta Didik Kelas X.9 SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, (Tanggal 15 Februari 2025)

dapat menjadi jembatan untuk menumbuhkan sikap *tafakkur* dan *tadabbur*, serta membangun keterampilan berpikir reflektif dalam bingkai keislaman.

2. Tahap merancang proyek

Hasil observasi menunjukkan setelah pertanyaan mendasar diberikan, tahapan selanjutnya adalah merancang proyek. Dalam pembelajaran PAI, proses ini membuka ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi agama dalam bentuk karya yang kreatif. Pada tahapan ini peserta didik dibagi menjadi menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 6-7 peserta didik. Selama proses pembelajaran guru menerapkan PjBL yang telah sesuai dengan materi PAI dan membagikan materi pada setiap kelompok, adapun materinya yaitu: 1) Cinta kepada Allah (*Mahabbah*), 2) Berharap kepada Allah (*Raja'*), 3) Pasrah Kepada Allah (*Tawakkal*), dan 4) Takut kepada Allah (*Khauf*). Kemudian guru dan peserta didik mendiskusikan proyek apa yang akan dihasilkan nantinya. dalam tahapan ini sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Husnaeni S.Pd bahwa:

“Proses perencanaan proyek dilakukan melalui hasil diskusi bersama peserta didik, setelah itu maka ditentukan proyek apa yang akan dihasilkan nantinya”⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan yang kedua dalam implementasi PjBL yaitu merancang proyek, yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Yang dimulai dengan menentukan jenis proyek apa yang akan dikerjakan. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa saat proses perencanaan proyek terlihat guru dan peserta didik melakukan diskusi untuk menentukan proyek yang akan dibuat. Dari hasil diskusi

⁷⁰ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 05 Februari 2025

tersebut di dapat kesimpulan bahwa proyek yang akan dibuat yaitu berupa peta konsep.⁷¹ Melalui tahapan ini peserta didik diarahkan untuk mengenali kekuatan diri mereka dan menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui proyek yang dikerjakan. Ini melatih mereka menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif dalam mengekspresikan nilai agama secara relevan.

3. Menyusun jadwal

Hasil observasi menunjukkan tahapan ketiga dalam implementasi PjBL yaitu menyusun jadwal. Pada tahapan ini guru menentukan waktu dan deadline pembuatan proyek sesuai dengan hasil kesepakatan bersama, yang menjadi acuan seberapa lama proyek harus terselesaikan. Guru membagi waktu bagi peserta didik untuk mengerjakan proyeknya selama 1 jam pelajaran atau 45 menit, karena pembelajaran berlangsung selama 2x 45 menit. Maka guru membagi waktu menjadi 10 menit untuk membuka pelajaran kemudian membagi kelompok, 50 menit untuk berdiskusi menyelesaikan proyek, 20 menit untuk mempresentasikan hasil kerja proyek, setiap kelompok diberikan waktu 5 menit untuk mempresentasikan hasil kerja proyeknya, dan 10 menit untuk evaluasi dan menutup pembelajaran. sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Husnaeni, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Proses penjadwalan hampir sama dengan perencanaan proyek, pada proses penjadwalan terdapat di dalamnya tentang desain proyek yang akan peserta didik hasilkan kemudian menentukan batasan waktu dalam mengerjakan proyek”⁷²

Dari hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa di kelas X.9 proses penjadwalan dalam implementasi PjBL memiliki keterkaitan erat dengan perencanaan proyek. Pada tahap penjadwalan, tidak hanya ditentukan

⁷¹ Observasi Kelas X.9 SMA Negeri 2 Majene, 04 Februari 2025

⁷² Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 05 Februari 2025

urutan dan waktu pelaksanaan proyek, tetapi juga mencakup perancangan atau desain proyek yang akan dihasilkan oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penjadwalan berperan penting dalam memastikan bahwa proyek dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam perspektif pembelajaran PAI, penyusunan jadwal merupakan penguatan terhadap nilai disiplin waktu, dengan menyusun jadwal, peserta didik dilatih untuk mengelola waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bekerja secara terstruktur. Sikap ini selaras dengan nilai tanggung jawab dalam islam.

4. Mengawasi perkembangan proyek

Hasil observasi menunjukkan tahapan ke empat dalam implementasi PjBL yaitu mengawasi perkembangan proyek peserta didik. Pada tahapan ini selama proses pengerjaan proyek berlangsung guru memberikan bantuan jika peserta didik mengalami kesulitan. Sementara itu peserta didik mengerjakan proyek dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan meskipun terdapat kelompok yang tidak menyelesaikannya sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Pada tahap ini peserta didik juga mendiskusikan materi bersama kelompoknya, dan bertanya kepada guru jika mengalami kendala. Guru melakukan pengawasan dengan cara berkeliling ke setiap kelompok dan menawarkan bantuan apabila ada suatu hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Pada tahap ini sebagaimana yang dikemukakan Ibu Husnaeni S.Pd:

“Cara mengawasi perkembangan proyek peserta didik yaitu dengan memantau tiap-tiap kelompok sambil menanyakan sejauh mana progres proyek mereka”⁷³

⁷³ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 05 Februari 2025

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melakukan pemantauan terhadap setiap kelompok peserta didik secara langsung dan guru menanyakan sejauh mana kemajuan proyek yang sedang mereka kerjakan. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti di kelas, terlihat bahwa guru mendatangi setiap kelompok untuk memantau seluruh peserta didik bekerja sama dalam mengerjakan proyek, dan menanyakan kepada peserta didik apa yang tidak dipahami dari materi atau tema proyek yang telah diberikan.

Pemantauan dalam pembelajaran PAI mencerminkan fungsi guru sebagai *murabbi* (pendidik yang membina), bukan sekedar pengajar. Peran guru sebagai pembimbing membanru peserta didik membangun akhlak kerja seperti *amanah*, kerja sama (*ta'awun*), dan kejujuran (*shiddiq*). Peserta didik juga belajar bertoleransi dan menghargai kontribusi teman dalam kelompok, sejalan dengan nilai *ukhuwah islamiyah* yang diajarkan dalam pembelajaran PAI.

5. Penilaian terhadap proyek

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas X.9 menunjukkan bahwa pada tahapan kelima yaitu penilaian terhadap hasil proyek peserta didik. Pada tahapan ini guru menilai hasil proyek yang telah dibuat oleh peserta didik. Penilaian proyek dilakukan pada saat peserta didik selesai membuat proyeknya, dimana peserta didik melakukan presentasi dari proyek yang mereka hasilkan dan memajang hasil proyeknya di papan tulis. Guru mempersilahkan kepada kelompok mana saja yang siap untuk mempresentasikan hasil kerja proyeknya di hadapan kelompok lain. Adapun cara guru dalam menilai proyek peserta didik yaitu dengan melihat proyek mana yang paling baik dan bagus, kemudian melihat dari cara peserta didik memaparkan hasil proyek mereka. Setelah pemaparan hasil proyek dari setiap kelompok guru memilih proyek dari kelompok 1 yang paling

bagus dan juga dari hasil presentasi yang menguasai materinya.⁷⁴ Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Husnaeni, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Untuk menilai proyek peserta didik saya melihat proyek mana yang paling cantik dan bagus setelah itu melihat cara peserta didik mempresesntasikan hasil proyek mereka”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses penilaian, guru pertama-tama mengamati proyek-proyek yang dihasilkan oleh peserta didik, dengan fokus pada aspek estetika dan kualitas. Guru menilai proyek mana yang paling menarik dan baik dari segi tampilan, yang mencerminkan kreativitas dan usaha peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya. Kemudian guru melanjutkan dengan menilai cara siswa mempresentasikan hasil proyek mereka. Presentasi dianggap sebagai bagian penting dari penilaian, untuk menunjukkan pemahaman terhadap materi.

Penilaian proyek dalam pembelajaran PAI mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang artinya tidak hanya menilai isi materi, tetapi juga sikap, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik selama proses belajar. Penilaian ini mencerminkan prinsip keadilan dalam islam yaitu memberikan penilaian yang objektif dan transparan. Selain itu, peserta didik juga belajar pentingnya kejujuran dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas.

6. Evaluasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi merupakan tahapan akhir dari implementasi *project based learning* yang bertujuan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada proyek yang dihasilkan, tetapi juga mencakup berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini setelah semua kelompok memaparkan hasil kerja proyeknya guru

⁷⁴ Observasi Kelas X.9 SMA Negeri 2 Majene, 04 Februari 2025

mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari cara peserta didik berdiskusi, berbagi tugas dalam mengerjakan proyek, dan mempresentasikan hasil kerja proyeknya. Pada akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk berbagi pandangan mereka tentang apa yang telah peserta didik pelajari, dan apa yang peserta didik rasakan setelah membuat proyek, Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Husnaeni, S.Pd bahwa:

“Cara melakukan evaluasi *project based learning* secara keseluruhan dengan mengadakan refleksi di akhir pembelajaran, refleksi terhadap peserta didik maupun terhadap guru”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk menilai keseluruhan proses pembelajaran adalah melalui kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Refleksi ini dilakukan tidak hanya untuk peserta didik, tetapi juga untuk mengevaluasi pengalaman belajar yang telah berlangsung. Kegiatan refleksi ini membantu guru menemukan kelebihan dan kelemahan dalam cara mengajar, serta merencanakan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Dalam konteks pembelajaran PAI, refleksi merupakan bagian dari praktik *muhasabah* (introspeksi diri) terhadap proses belajar dan pengamalan nilai-nilai Islam. Melalui refleksi, peserta didik dapat memahami bahwa proses belajar bukan hanya sekedar menyelesaikan tugas, tetapi bagian dari perjalanan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka diajak untuk memperbaiki niat, meningkatkan komitmen belajar, dan memahami bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah.

⁷⁵ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 05 Februari 2025

C. Tantangan dalam Implementasi *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Kelas X.9 SMAN 2 Majene

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene menghadapi berbagai tantangan yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam pelaksanaannya. Berikut adalah uraian dari tantangan-tantangan dalam implementasi PjBL:

1. Tantangan bagi guru

a. Kurangnya pemahaman terhadap pertanyaan dasar

Hasil observasi menunjukkan pada tahapan awal dari implementasi PjBL ditemukan tantangan yaitu terdapat peserta didik yang kurang paham atau tidak cepat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh ibu Husnaeni, S.Pd yang mengajarkan mata pelajaran PAI di kelas X.9, mengatakan bahwa:

“Pemberian pertanyaan mendasar tantangannya itu pada saat bertanya kepada peserta didik ada yang belum mengerti dengan pertanyaan yang diberikan”⁷⁶

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mendukung pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa sebagian peserta didik terlihat bingung atau lambat dalam merespons pertanyaan, yang menjadi tantangan dalam membangun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi PjBL khususnya pada tahap pemberian pertanyaan mendasar kepada peserta didik

⁷⁶ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 15 Februari 2025

terlihat bahwa sebagian peserta didik kurang memahami pertanyaan yang diajukan atau tidak cepat merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b. Menyesuaikan proyek dengan kebutuhan

Tantangan selanjutnya yang dihadapi oleh guru PAI yaitu menyesuaikan proyek dengan kebutuhan peserta didik. Perancangan proyek harus mempertimbangkan gaya belajar peserta didik yang beragam. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Husnaeni, S.Pd mengatakan bahwa:

“Tantangan dalam merancang proyek yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena gaya belajar mereka yang berbeda-beda. Perancangan proyek disesuaikan dengan materi dan dengan melihat peserta didik senangnya pada hal apa atau dominan kemana. Misalnya peserta didik suka presentasi yang penuh debat maka kita merancang proyek dalam bentuk makalah. Atau peserta didik dominan pada gambar menggambar maka merancang proyek dalam bentuk peta konsep”⁷⁷

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan proyek dengan kebutuhan peserta didik. Dalam praktiknya, peserta didik memiliki selera dan gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik lebih nyaman dengan presentasi lisan, sementara yang lain lebih suka menggambar. Ini menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan bentuk proyek yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik dalam kelas. Guru harus mampu merancang proyek yang tidak hanya sesuai dengan materi pembelajaran, tetapi juga menarik dan relevan dengan minat peserta didik.

c. Kesesuaian proyek dengan materi ajar

Hasil wawancara dan hasil observasi menunjukkan bahwa tantangan selanjutnya dalam merancang proyek yaitu memastikan kesesuaian proyek dengan

⁷⁷ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 15 Februari 2025

materi yang diajarkan. Guru harus mempertimbangkan kesesuaian antara materi ajar dan bentuk proyek. Misalnya, jika materi yang diajarkan lebih bersifat analitis dan argumentatif, maka proyek yang cocok adalah dalam bentuk makalah. Sebaliknya, jika materi lebih membutuhkan pemetaan konsep dan pemahaman visual, maka proyek dalam bentuk peta konsep lebih sesuai.

d. Perbedaan karakteristik peserta didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Husnaeni, S.Pd:

“Tantangan yang saya hadapi itu karakteristik siswa yang berbeda-beda, sementara kita sebagai seorang guru harus menyatukan peserta didik dalam satu kelompok, kesulitan juga dalam mengorganisir untuk menyatukan pendapatnya, dan menyatukan ide-idenya”⁷⁸

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam menyusun jadwal ialah karakter yang berbeda-beda pada setiap peserta didik, juga memiliki kemampuan, serta gaya belajar yang berbeda, sehingga sulit untuk menyatukan mereka dalam satu kelompok kerja yang harmonis. Begitupun dengan menyatukan pendapat dan ide-ide peserta didik. Hal ini mempengaruhi kerja sama dalam kelompok.

e. Mengelola waktu

Hasil observasi menunjukkan tantangan selanjutnya yaitu pengelolaan waktu bahwa terdapat kelompok yang belum menyelesaikan proyeknya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini diakui oleh ibu Husnaeni, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Tantangan dalam pengelolaan waktu biasa terjadi, biasanya pada saat setelah dijadwalkan peserta didik terkadang belum selesai mengerjakan

⁷⁸ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 15 Februari 2025

proyeknya, hal tersebut karena kelalaian peserta didik, seperti dia malas atau bersantai-santai”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tantangan pengelolaan waktu dalam *project based learning* kadang terjadi. Guru menjelaskan meskipun waktu pengerjaan proyek telah dijadwalkan dengan baik, sering kali peserta didik masih belum dapat menyelesaikan tugas mereka tepat waktu, salah satu penyebab dari situasi tersebut adalah kelalaian peserta didik, yang bisa muncul dalam bentuk malas atau bersantai-santai saat seharusnya mereka fokus pada pengerjaan proyek. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas terlihat bahwa dalam pengerjaan proyek terdapat peserta didik yang bersantai-santai dan keasikan bercerita dengan anggota kelompoknya sehingga melewati batas waktu yang diberikan dalam pengerjaan proyek.

f. Peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan proyek

Hasil observasi menunjukkan pada tahapan dalam implementasi PjBL yaitu mengawasi perkembangan proyek ditemukan tantangan dalam memantau peserta didik agar semuanya aktif dalam mengerjakan proyek. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Husnaeni, S.Pd, yaitu:

“Tantangan yang saya hadapi dalam tahap ke empat itu pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sulit dalam membuat seluruh peserta didik aktif dalam mengerjakan proyek atau memahami materi dan dalam memantau peserta didik bagaimana agar peserta didik yang tadinya masif bisa menjadi aktif dalam kelompoknya”⁸⁰

⁷⁹ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 15 Februari 2025

⁸⁰ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 15 Februari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa salah satu tantangan dalam implementasi *project based learning* (PjBL) adalah tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Tidak semua peserta didik menunjukkan keterlibatan yang sama dalam mengerjakan proyek atau memahami materi yang disampaikan. Tantangan ini dapat dirinci sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Ibu Husnaeni, S.Pd. mengalami tantangan dalam mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam pengerjaan proyek. Beberapa peserta didik kurang berpartisipasi atau merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka. Tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mengerjakan proyek.

g. Penilaian terhadap proyek tidak objektif

Adapun tantangan yang dihadapi guru pada tahap ini sebagaimana hasil observasi menunjukkan guru menghadapi tantangan dalam menentukan hasil proyek yang lebih bagus dan menarik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara oleh ibu Husnaeni, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Kalau pada tahap kelima saya rasa tantangannya hampir sama dengan tahap evaluasi, kadang sebagai penilai kita agak bingung memberi penilaian dari hasil karya peserta didik sebab hampir sama bagusnya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pada tahap menilai hasil proyek guru mengalami tantangan dalam melakukan penilaian terhadap hasil karya peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kualitas hasil proyek yang hampir sama bagusnya, sehingga guru kebingungan dalam memberikan penilaian yang objektif dan adil.

1. Menilai seluruh proses pembelajaran

Adapun tantangan yang dihadapi oleh ibu Husnaeni, S.Pd. sebagaimana hasil wawancara dengan beliau bahwa:

“Evaluasi dalam PjBL bukan hanya fokus pada produk akhir yang dihasilkan, tetapi juga mencakup keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, tantangan pada tahap evaluasi ini dalam hal menilai seluruh aspek secara menyeluruh”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tantangan yang dihadapi pada tahap evaluasi yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa evaluasi dalam PjBL tidak hanya berfokus pada produk akhir yang dihasilkan oleh peserta didik, tetapi juga harus mencakup keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, kerja sama dalam kelompok, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam menilai semua aspek ini secara objektif dan menyeluruh, terutama ketika setiap peserta didik memiliki tingkat partisipasi dan pemahaman yang berbeda.

Dalam PjBL dalam bekerja kelompok ada peserta didik yang aktif berkontribusi sementara yang lain cenderung pasif. Hal ini membuat guru perlu memastikan bahwa penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil akhir proyek, tetapi juga mencerminkan usaha dan proses yang telah dijalani oleh setiap individu dalam kelompok.

2. Tantangan bagi peserta didik

Selain tantangan yang dihadapi oleh guru, terdapat juga tantangan yang dihadapi oleh peserta didik yaitu sebagai berikut:

a. Kesulitan dalam mencari materi

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi tantangan dalam mencari materi sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa:

⁸¹ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 15 Februari 2025

“Tantangan atau kesulitan yang saya hadapi selama mengerjakan proyek yaitu saya terkadang sulit dalam mencari materi”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam suatu kelompok terdapat peserta didik yang terkadang sulit dalam mencari materi yang relevan, beberapa peserta didik kesulitan menemukan referensi yang sesuai dengan topik proyek.

b. Keterbatasan waktu

Terdapat juga peserta didik yang mengalami tantangan pada aspek lain. Sebagaimana hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang kurang optimal dalam menyelesaikan proyek karena waktu yang diberikan terbatas. Hal ini diakui oleh salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Kesulitan saya dalam mengerjakan proyek ialah waktu yang diberikan untuk membuat peta konsep tidak cukup”⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami tantangan dalam menyelesaikan proyeknya karena keterbatasan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Implementasi *project based learning* memerlukan waktu dan persiapan yang matang, dari waktu 2 jam mata pelajaran (2x 45 menit), bagi sebagian peserta didik dirasa kurang untuk mencapai hasil yang sempurna, yang membuat mereka merasa terburu-buru dan tidak dapat mengerjakan proyek dengan optimal.

c. Ketimpangan kontribusi kelompok

Terdapat juga peserta didik yang menghadapi tantangan pada saat mengerjakan proyek peta konsep dalam hal penulisan yang kurang bagus

⁸² Nuraira Hakim, Peserta Didik Kelas X.9 SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, (Tanggal 15 Februari 2025)

⁸³ Muhammad Najib, Peserta Didik Kelas X.9 SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene (Tanggal 15 Februari 2025)

sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya dapatkan pada saat mengerjakan proyek peta konsep yaitu tulisan saya yang kurang bagus, karena di kelompok saya tidak ada yang mau menuliskan materi yang didapat”⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peserta didik yang memiliki kelemahan dalam hal tulisan yang kurang bagus, dan salah satu penyebabnya karena tidak adanya anggota kelompok yang bersedia untuk menuliskan materi yang telah mereka diskusikan.

D. Solusi dari Tantangan dalam Implementasi PjBL pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X.9 SMAN 2 Majene

Adapun solusi dalam mengatasi tantangan dalam implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9, hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan pemantauan pada setiap kelompok agar semua peserta didik terlibat dalam diskusi dan pengerjaan proyek untuk mendorong peserta didik yang pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Husnaeni, S.Pd. selaku guru PAI, mengungkapkan bahwa:

“Solusi yang dilakukan untuk menanggulangi tantangan yang terjadi itu dengan melakukan pengamatan atau pemantauan pengerjaan proyek, peserta didik yang kurang aktif secara tidak langsung dipaksa untuk aktif, misalnya dalam mendesain peserta didik yang tidak aktif tersebut disuruh untuk mendesain proyeknya. Misal proyek dalam bentuk peta konsep ada yang menulis tema proyek dan ada yang membuat bagan-bagannya. Mereka harus bekerja secara bergantian”⁸⁵

⁸⁴ Muh Alif, Peserta Didik Kelas X.9 SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene (Tanggal 15 Februari 2025)

⁸⁵ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 15 Februari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa untuk menanggulangi tantangan tersebut, solusi yang diterapkan dalam mengatasi kurangnya keaktifan peserta didik selama pengerjaan proyek yaitu dengan melakukan proses pengamatan dan pemantauan, guru berusaha mendorong peserta didik yang kurang aktif agar lebih terlibat dalam dalam pelaksanaan proyek, salah satu cara yang dilakukan adalah memberikan tugas spesifik kepada peserta didik yang tidak aktif, seperti meminta mereka untuk mendesain bagian dari proyek.

1. Mendorong peserta didik yang pasif untuk berpartisipasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi (PjBL), terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran selama pengerjaan proyek. Untuk mengatasi hal ini terdapat solusi yang dilakukan oleh guru yaitu mendorong peserta didik yang kurang aktif agar berpartisipasi dan terlibat langsung dalam pengerjaan proyek, seperti memberi tugas tertentu yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan cara tersebut, peserta didik secara tidak langsung dipaksa untuk aktif karena mereka memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan. Peserta didik tidak hanya diberikan satu tugas sepanjang proyek, tetapi mereka harus bekerja secara bergantian dalam berbagai peran. Hal ini bertujuan agar mereka mendapatkan pengalaman yang lebih luas dalam berbagai aspek proyek dan tidak hanya mengandalkan anggota kelompok tertentu. Sebagai contoh dalam proyek berbentuk peta konsep guru mengatur agar setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas. Peserta didik yang kurang berpartisipasi dapat diminta untuk menulis tema proyek atau membuat bagan-bagan yang diperlukan. Ini merupakan solusi dari tantangan guru yaitu pada peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan proyek.

2. Pemantauan dan pengamatan oleh guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas PjBL. Dengan melakukan pemantauan secara aktif, guru dapat mengidentifikasi peserta didik yang kurang berpartisipasi dan memberikan dorongan atau bimbingan yang diperlukan agar mereka dapat berkontribusi dalam proyek yang sedang dikerjakan. Guru menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok, setiap peserta didik harus bergantian dalam menyelesaikan tugas mereka. Cara ini tidak hanya membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik yang kurang aktif, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan komunikasi antar anggota kelompok.

3. Menyesuaikan aspek yang dinilai dengan rubrik penilaian

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam menilai hasil proyek peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut hal yang dilakukan oleh guru yaitu menyesuaikan kembali aspek-aspek yang dinilai dengan rubrik yang telah disiapkan pada modul ajar. Hal ini diakui oleh ibu Husnaeni, S.Pd. menyampaikan bahwa:

“Kadang sebagai penilai kita agak bingung memberi penilaian dari hasil karya peserta didik sebab hampir sama bagusnya, namun jika mengalami hal tersebut maka solusinya kembali kita lihat aspek-aspek yang dinilai dan rubrik yang sudah disiapkan”⁸⁶

Dari hasil wawancara dan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa guru mengalami tantangan dalam menilai hasil karya peserta didik karena hasil proyek peserta didik yang hampir sama bagusnya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, solusi yang digunakan adalah dengan kembali merujuk pada aspek-aspek

⁸⁶ Husnaeni, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Majene, Wawancara, Majene, 15 Februari 2025

penilaian dan rubrik yang telah disiapkan. Hal ini menunjukkan bahwa rubrik penilaian memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi dalam menilai hasil karya peserta didik, penilaian dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan adil.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi yang diberikan dalam implementasi *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene. Yaitu sebagai berikut:

1. Tantangan Guru dalam Implementasi PjBL pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X.9 SMAN 2 Majene

a. Peserta didik kurang memahami pertanyaan mendasar

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memberikan pertanyaan mendasar yang merupakan tahapan awal dalam implementasi *project based learning* yaitu terdapat peserta didik kurang memahami atau belum mengerti dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga sebagian peserta didik tidak menjawab dan tidak dapat merespons dengan baik. Kesalahan ini terjadi ketika siswa tidak dapat menginterpretasikan atau memahami apa yang diminta dalam soal atau pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Yasfin dkk, yang mengungkapkan bahwa dalam penerapan PjBL, guru mengalami tantangan dalam menyusun pertanyaan mendasar yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal tersebut membuat peserta didik kurang memahami instruksi yang diberikan guru. Hal tersebut berdampak pada

rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran karena merasa tidak memahami apa yang ditanyakan oleh guru.⁸⁷

Berdasarkan hasil temuan dan di dukung oleh penelitian yang relevan bahwa salah satu tantangan dalam tahap awal implementasi PjBL adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pertanyaan mendasar yang diajukan guru. Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya penyusunan pertanyaan yang mampu merangsang kemampuan berpikir peserta didik, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

b. Menyesuaikan proyek dengan kebutuhan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa Guru menghadapi tantangan dalam merancang proyek yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekaligus menarik dan relevan dengan minatnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan gaya belajar di dalam kelas, di mana beberapa peserta didik lebih nyaman dengan presentasi verbal, sementara yang lain lebih suka visualisasi melalui gambar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Larasati dkk, bahwa guru perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, termasuk minat, kebutuhan, dan gaya belajarnya dalam memilih media pembelajaran.⁸⁸ Keberhasilan proses pembelajaran melalui PjBL sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu menyesuaikan media atau proyek dengan kebutuhan serta gaya belajar peserta didik.

Tantangan yang dihadapi guru dalam penelitian ini mencerminkan pemahaman terhadap minat dan kebutuhan peserta didik, sebagaimana ditegaskan dalam teori diatas. Dengan demikian, pemilihan media atau proyek yang tepat

⁸⁷ Nur Yasfin Eka Putri, dkk, Tantangan dan Strategi Guru dalam Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa SD, *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Vol. 15, No. 4, 2024, h 303

⁸⁸ Larasati Nur Indah Prawesti, dkk, *Media Pembelajaran*, Cet I, Lakeisha: 2024, h. 76

terhadap kebutuhan peserta didik bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif. Jika kebutuhan peserta didik tidak diperhatikan, maka proyek yang dirancang bisa menjadi kurang menarik dan tidak relevan, dan berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Kesesuaian proyek dengan materi ajar

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat tantangan yang dihadapi yaitu merencanakan proyek apa yang akan diberikan guru kepada peserta didik, dalam hal ini guru harus mampu merancang proyek yang tidak hanya sesuai dengan materi pembelajaran, tetapi juga menarik dan relevan dengan minat peserta didik. Dalam praktiknya, peserta didik memiliki selera dan gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik lebih nyaman dengan presentasi secara lisan, sementara yang lain lebih suka melalui gambar.

Sebagaimana A I Wardhan, dkk, dalam penelitiannya menemukan bahwa guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan PjBL, salah satunya adalah dalam menyesuaikan proyek dengan materi ajar. Guru harus memastikan bahwa proyek yang dirancang mampu memfasilitasi pencapaian kompetensi yang diharapkan dari materi ajar.⁸⁹

Tantangan yang dihadapi guru dalam memastikan kesesuaian proyek dengan materi ajar mencakup pemilihan bentuk proyek yang tepat. Misalnya, untuk materi yang bersifat analitis dan argumentatif, proyek dalam bentuk makalah lebih sesuai. Sebaliknya, untuk materi yang memerlukan pemahaman visual, proyek seperti peta konsep lebih tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model

⁸⁹A I Wardhan, dkk, Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Masyarakat yang Beradab, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 2, 2023, h 145

pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran, di mana proyek dirancang untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

d. Perbedaan karakteristik peserta didik

Berdasarkan hasil temuan bahwa Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang meliputi kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Pemahaman terhadap karakteristik ini penting untuk merancang pembelajaran yang efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ina Magdalena dkk, yang mengungkapkan bahwa guru harus memahami karakteristik peserta didik agar dapat mengetahui bagaimana peserta didik dalam berpikir, menyerap informasi, serta berinteraksi dengan orang lain, ini sangat penting untuk mengatur kerja kelompok yang efektif serta menyatukan ide-ide yang beragam.⁹⁰

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi *project based learning* bahwa perbedaan karakteristik menjadi tantangan bagi guru. Guru seringkali menghadapi tantangan dalam menyatukan pendapat dari setiap peserta didik, serta menyusun jadwal pengerjaan proyek. Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik menjadi faktor penting dalam mengatasi tantangan tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

e. Mengelola waktu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi PjBL, guru menghadapi tantangan dalam pengelolaan waktu. Meskipun jadwal pengerjaan proyek telah diatur dengan baik, dalam praktiknya peserta didik sering kali tidak menyelesaikan proyek sesuai batas waktu yang ditentukan. Beberapa peserta didik terjebak dalam obrolan santai dengan anggota kelompok,

⁹⁰ Ina Magdalena, dkk, Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 di SD Negeri Tangerang 5, *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 155

menyebabkan waktu pengerjaan proyek terbuang. Sebagaimana dalam Adi & Anisya Septiana bahwa salah satu kelemahan dalam implementasi *project based learning* yaitu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan suatu produk.⁹¹ Kondisi ini akan semakin parah ketika peserta didik kurang memiliki manajemen waktu yang baik, sehingga proyek yang dikerjakan tidak sesuai dari jadwal yang telah ditentukan.

Dengan demikian, baik dari hasil temuan yang didapatkan dengan salah satu kelemahan dari PjBL, menunjukkan bahwa pengelolaan waktu menjadi salah satu tantangan utama dalam PjBL yang memerlukan perhatian khusus dari guru. Guru perlu mengimplementasikan strategi pengawasan yang lebih ketat untuk kedepannya.

f. Peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan proyek

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam mengerjakan proyek, beberapa peserta didik kurang berpartisipasi atau merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka. Sebagaimana dalam Adi & Anisya Septiana bahwa salah satu kelemahan dalam implementasi *project based learning* yaitu menghadapi tantangan dalam melibatkan seluruh peserta didik dalam kerja kelompok.⁹² PjBL menuntut keterlibatan penuh dari semua anggota kelompok untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan menghasilkan produk. Namun, dalam praktiknya tidak semua peserta didik memiliki motivasi, rasa percaya diri, atau keterampilan yang memadai untuk berkontribusi secara optimal. Hal ini menjado tantangan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar semua anggota kelompok terlibat secara aktif.

⁹¹ Adi Asmara & Anisya Septiana, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*, 2023, h. 142-143

⁹² Adi Asmara & Anisya Septiana, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*, 2023, h. 142-143

Berdasarkan hasil temuan diatas dengan salah satu kelemahan dalam PjBL, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan seluruh peserta didik dalam kelompok menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru.

g. Penilaian proyek peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pada tahap penilaian proyek, guru menghadapi tantangan dalam menentukan karya peserta didik yang lebih baik dan menarik. Hal ini disebabkan oleh kualitas hasil proyek yang dihasilkan peserta didik memiliki standar yang hampir sama bagusnya, sehingga guru merasa kesulitan dalam memberikan penilaian yang objektif dan adil. Temuan ini didukung oleh penelitian Risalul Ummah dkk, yang menemukan bahwa guru seringkali mengalami kesulitan dalam penilaian proyek karena kurangnya pelatihan dan panduan yang jelas terkait penggunaan rubrik penilaian.⁹³

Dari hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa proses penilaian terhadap proyek merupakan salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi PjBL.

h. Evaluasi proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam menilai seluruh aspek dalam implementasi PjBL, khususnya dalam mengukur keterlibatan peserta didik di dalam kelompok yang memiliki tingkat partisipasi yang berbeda-beda. Temuan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Fika Rahayu Astuti dkk, bahwa salah satu tantangan dalam implementasi PjBL yaitu pada pendampingan dan evaluasi oleh guru, guru perlu membimbing peserta didik selama proses proyek berlangsung, memberikan

⁹³ Risalul Ummah, dkk, Tantangan Guru dalam Penerapan Penilaian Proyek Penguatan Profil Pancasila dalam Materi IPA di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, Vol. 2, No. 2, 2024, h 205

umpan balik, serta melakukan penilaian yang objektif.⁹⁴ Tanpa adanya pemantauan yang intensif dan penilaian proses yang terstruktur, guru akan kesulitan dalam mengidentifikasi tingkat keterlibatan masing-masing peserta didik.

Dari pembahasan diatas menunjukkan bahwa pendampingan dan evaluasi yang intensif oleh guru merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi PjBL.

2. Solusi yang dilakukan Guru untuk Mengatasi Tantangan dalam Implementasi PjBL pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X.9 SMAN 2 Majene

a. Mendorong peserta didik yang pasif untuk berpartisipasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa dalam implementasi PjBL, guru menghadapi tantangan terkait rendahnya keaktifan sebagian peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengerjaan proyek. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi dengan memberikan tugas atau peran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik yang kurang aktif. Melalui penugasan tersebut, peserta didik secara tidak langsung didorong untuk lebih terlibat dalam pengerjaan proyek karena memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Try Indiastuti & Yulita, bahwa penerapan model PjBL memiliki dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa salah satu strategi efektif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah dengan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-

⁹⁴ Fika Rahayu Astuti, dkk, Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 2025, h. 03

masing peserta didik. Strategi ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan memotivasi peserta didik untuk berkontribusi dalam proyek yang dikerjakan secara kelompok.⁹⁵

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan rendahnya partisipasi peserta didik dalam implementasi PjBL. Hal tersebut penting untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan dan peran yang jelas dalam pengerjaan proyek.

b. Pemantauan dan pengamatan oleh guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa guru memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas PjBL. Dengan melakukan pemantauan secara aktif, dan melakukan pengamatan kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi dan memberikan dorongan atau bimbingan yang diperlukan agar mereka dapat berkontribusi dalam proyek yang sedang dikerjakan. Cara ini digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik yang kurang aktif dan memperkuat kolaborasi dan komunikasi antar anggota kelompok. Sebagaimana dalam Rahmawati dkk, mengemukakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator utama dalam implementasi PjBL. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif. Guru diharapkan mampu memantau kemajuan peserta didik secara kontinu, memberikan bimbingan selama proses pengerjaan proyek, serta memastikan bahwa seluruh peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan proyek.⁹⁶

⁹⁵ Try Indiastuti Kurniasih & Yulita Dwi Lestari, Penerapan Model Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar PKn Siswa SD, 2021, h 237

⁹⁶ Rahmawati Eka Saputri, dkk, Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II, 2024, h 11

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator dalam memantau, membimbing, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik merupakan kunci dalam meningkatkan efektivitas implementasi PjBL, khususnya dalam mendorong keterlibatan peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok.

c. Menyesuaikan aspek penilaian dengan rubrik

Dari hasil wawancara dan hasil observasi maka dapat ditemukan bahwa guru mengalami tantangan dalam menilai hasil karya peserta didik karena hasil proyek peserta didik yang hampir sama bagusnya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, solusi yang digunakan adalah dengan kembali merujuk pada aspek-aspek penilaian dan rubrik yang telah disiapkan. Rubrik penilaian memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi dalam menilai hasil karya peserta didik, penilaian dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan adil. Hal ini sejalan dengan teori Jonsson & Svingby dalam Jen Hua, bahwa rubrik penilaian berperan penting dalam memastikan keadilan dan konsistensi penilaian.⁹⁷

Rubrik menjadi alat bantu yang efektif untuk mengurangi subjektivitas penilaian, sekaligus meningkatkan transparansi dalam proses evaluasi hasil karya peserta didik. Penggunaan rubrik yang jelas dan terukur memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih objektif, serta membantu peserta didik memahami kriteria yang menjadi dasar penilaian. Terutama dalam konteks pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

⁹⁷ Jen Hua, Sebuah Tinjauan Rubrik dalam Pendidikan: Potensi dan Tantangan, 2024, h 04

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu Implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene: Tantangan dan Solusi, yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Implementasi *project based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene dengan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yaitu, memulai pelajaran dengan pertanyaan mendasar, merancang proyek, menyusun jadwal, mengawasi perkembangan proyek, penilaian proyek dan evaluasi.
2. Tantangan dan dalam implementasi *Project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene, diantaranya: tantangan pada guru yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pertanyaan mendasar, menyesuaikan proyek dengan kebutuhan peserta didik, kesesuaian proyek dengan materi, perbedaan karakteristik peserta didik, mengelola waktu, peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan proyek, menentukan nilai yang objektif, dan menilai seluruh proses pembelajaran. Tantangan pada peserta didik yaitu: kesulitan dalam mencari materi, keterbatasan waktu, dan ketimpangan kontribusi kelompok.
3. Solusi dari tantangan dalam implementasi *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 SMAN 2 Majene, yaitu: mendorong peserta didik yang pasif untuk berpartisipasi,

pemantauan dan pengamatan oleh guru selama pengerjaan proyek dan menyesuaikan aspek yang dinilai dengan rubrik penilaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, baik dari temuan, permasalahan, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran kepada pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Guru

Bagi guru SMAN 2 Majene khususnya guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI diharapkan terus meningkatkan keterampilan dalam mengimplementasikan *project based learning* (PjBL), termasuk dalam mengelola kelas dengan perbedaan karakteristik peserta didik. Dan untuk mengatasi peserta didik yang pasif, guru dapat memberikan bimbingan individu, diskusi kelompok kecil, serta menggunakan metode yang lebih menarik agar semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

2. Peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam bekerja sama dengan kelompok serta penyelesaian proyek. Untuk mengatasi kesulitan dalam mencari materi, peserta didik perlu meningkatkan literasi digital seperti memanfaatkan sumber referensi dari internet dan buku yang disediakan di perpustakaan sekolah. Kemudian manajemen waktu yang baik, peserta didik diharapkan lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif. Serta pada kendala penulisan, diharapkan peserta didik berlatih meningkatkan kualitas tulisan atau bekerja sama dengan teman yang lebih unggul dalam menulis.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung implementasi *project based learning* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, akses internet, referensi buku, dan ruang kelas yang nyaman bagi peserta didik. Serta memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman keterampilan dalam mengimplementasikan *project based learning* secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatin Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet Ke-3; Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2019.
- Anggraini, Putri Dewi & Siti Sri Wulandari. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9, No. 2, 2021.
- Anwar Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah*, Cet I; Yogyakarta: Idea Press 2014.
- Ariyana Yoki, dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Arsyad Muhammad & Elsyia Febiana Fahira, *Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.
- Aslachah Siti & Musawir. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Muslim Sidoarjo, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2024.
- Asmara, Adi & Anisya Septiana, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*, (Cet Pertama; Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023).
- Astuti, Fika Rahayu dkk, Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2025.
- Bahri Syamsul. Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0, *Jurnal Edupedia*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Bodi, Muh Idham Khalid. *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019.
- Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A – Fase F, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republic Indonesia, 2022.
- Creswell John, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Edisi Kelima, Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2016.

- Erisa Hera, dkk. Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kratif dan Hasil Belajar Siswa, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fatmawati, Erma. *Pendidikan Agama untuk Semua*, Pustaka Ilmu, Cet ke-1; Yogyakarta: 2020.
- Firmansyah, Mokh. Iman. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Islam, Ta'lim, Vol. 17, No. 2*, 2019.
- Halimah Leli & Iis Marwati, *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*, Cet Ke-1; Bandung: Refika Aditama, 2022.
- Hua, Jen Sebuah Tinjauan Rubrik dalam Pendidikan: Potensi dan Tantangan, *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pengajaran dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 2, No. 1. 2024
- Husnaeni. Pra Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Majene Pada Sabtu 24 Agustus 2024.
- Huriah, Titih. *Metode Student Center Learning*, Cet ke-1; Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Janawi, Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2019
- Khasanah Khoridatul, Skripsi “*Upaya Guru dalam Pengembangan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Bululawang*”, 2022.
- Kurniasih, Try Indiastuti & Yulita Dwi Lestari. Penerapan Model Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar PKn Siswa SD, *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Lestari Ina & Aldeva Ilhami, Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP: *Systematic Review*, *Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 12, No. 2, 2022.
- Magdalena, Ina dkk, Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 di SD Negeri Tangerang 5, *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Remaja Rosdakarya, Cet 1; Bandung: 2004.
- Mere Klemens, Systematic Literature Review: Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa, *Journal on Education*, Vol. 06, No. 01, 2023.
- Murdianto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif Cet I*; Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020).

- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet Ke-2; Depok: Prenamedia Group, 2018.
- Nita, Rinia Surya & Irwandi. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL), *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Pantiwati Yuni, dkk, *Model Pembelajaran Literasi Berbasis Proyek dalam GLS Terintegrasi PPK (Model LI-PRO-GP)*, Kota Tua Jalan Sanan 27B, Malang: 2020.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007
- Permana, Dino Yudia & Fadriati, Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah, *Social Science Academic*, Vol. 1, No. 2, 2023,
- Pratiwi, Ananda dkk, Implementasi Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPS Abad 21 di Sekolah Dasar, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol 3, No. 3, 2023.
- Prawesti, Larasati Nur Indah, dkk. *Media Pembelajaran*, Cet I, Lakeisha: 2024.
- Purba, Andre Agachi. dkk. Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Swasta Pamasta Tanjung Morawa 2022, *Jurnal Penelitian Fisikawan*, Vol. 06, No. 1, 2023.
- Purnomo Halim & Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Putri, Nur Yasfin Eka dkk, Tantangan dan Strategi Guru dalam Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa SD, *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Vol. 15, No. 4, 2024.
- Rehani Annisa dan Triono Ali Mustofa, Implementasi *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta, *Didaktita: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 4, 2023.
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet ke-2; Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, Cet I; PUSAKA, 2017.
- Saputri, Rahmawati Eka, dkk. Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2024.
- Sari, Rona Taula & Siska Angreni. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa, *Varia Pendidikan*, Vol. 30, No. 1, 2019.

- Satori, Djam'an & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-1; Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. V; Bandung: ALVABETA, 2022.
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cet I; Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017.
- Suryani, Esti. *Best Practice: Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Based Learning*, Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Susanti Wilda, dkk, *Pemikiran Kritis dan Kreatif*, Media Sains Indonesia, Bandung: 2022.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Uloli Ritin. *Bepikir Kreatif dalam Penyelesaian Masalah*, RFM Pramedia Jember, Cet I; Jember: 2021.
- Umar Mardan & Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Cet I; Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.
- Ummah, Risalul dkk, Tantangan Guru dalam Penerapan Penilaian Proyek Penguatan Profil Pancasila dalam Materi IPA di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, Vol. 2, No. 2, 2024.
- Wardhan, A I dkk. Analisis Kesuitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Masyarakat yang Beradab, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 2, 2023
- Widiastuti, Asni. Vita Intihapsari & Dadang Afriady, *Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDIT LH*, Prosiding Peendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Winandar, Aris. *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Hidayatul Muslimin 1 Parit Sembun*, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi

Pedoman observasi terkait implementasi *project based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X.9 SMAN 2 Majene: Tantangan dan Solusi.

Identitas Observasi

1. Tanggal Observasi : 04 Februari 2025
2. Waktu Observasi : 13.00-14.30
3. Lokasi Observasi : SMAN 2 Majene
4. Pengamat : Husnul Khatimah

Fokus Penelitian	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
Tantangan dalam Implementasi PjBL pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti	a. Membuka pelajaran dengan pertanyaan menantang	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespons pertanyaan secara aktif. • Kesiapan guru dalam mengimplementasikan PjBL 	✓	✓
	b. Merencanakan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan proyek 	✓	
	c. Menyusun jadwal aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyusun jadwal aktivitas proyek dengan terstruktur. • Respon peserta didik terhadap pembelajaran. 	✓	✓
	d. Mengawasi jalannya proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menghadapi kesulitan dalam mengelola peserta didik saat bekerja dalam kelompok. • Peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan proyek 	✓ ✓	
	e. Penilaian terhadap proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kriteria yang jelas dalam menilai proyek. 	✓	
	f. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan proyek. 	✓	

<p>Solusi dari Tantangan dalam Implementasi PjBL pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok • Ketersediaan fasilitas untuk mendukung implementasi PjBL. • Penggunaan teknologi dalam mengerjakan proyek. • Ruang kelas yang memadai dalam implementasi PjBL. • Guru mampu merancang proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik. • Waktu yang tersedia cukup untuk menyelesaikan proyek. • Guru memberikan umpan balik dan refleksi terhadap hasil proyek peserta didik. 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p></p> <p></p> <p>✓</p> <p></p> <p>✓</p>	<p></p> <p></p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p></p> <p>✓</p> <p></p>
---	--	--	---	--

Pedoman Wawancara:

Fokus Penelitian	Aspek	Pertanyaan	Informan
Tantangan dalam Implementasi PjBL pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti	a. Membuka pelajaran dengan pertanyaan mendasar	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan seperti apa yang diberikan pada saat membuka pembelajaran? • Apa tantangan yang dihadapi pada saat memberikan pertanyaan mendasar? 	Guru
		<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dirasakan saat guru memberikan pertanyaan mendasar? 	Peserta didik
	b. Merencanakan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses perencanaan proyek dilakukan? • Apa tantangan yang dihadapi saat merancang proyek? 	Guru
	c. Menyusun jadwal aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara menyusun jadwal aktivitas proyek? • Apa tantangan yang dihadapi saat menyusun jadwal? 	Guru
	d. Mengawasi jalannya proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara mengawasi perkembangan proyek peserta didik? • Apa tantangan yang dihadapi guru saat mengawasi perkembangan proyek peserta didik? 	Guru
		<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja tantangan yang dihadapi oleh peserta didik saat mengerjakan proyek? 	Peserta didik
	e. Penilaian terhadap proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara menilai hasil proyek yang dikerjakan peserta didik? • Apa tantangan yang dihadapi saat menilai hasil proyek? 	Guru
	f. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan PjBL secara keseluruhan? • Apa tantangan yang dihadapi saat melakukan evaluasi? 	Guru

Solusi dari Tantangan dalam Implementasi PjBL pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti		<ul style="list-style-type: none"> Langkah apa saja yang dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam implementasi <i>project based learning</i> 	Guru
		<ul style="list-style-type: none"> Apa strategi yang paling efektif dalam menghadapi tantangan tersebut? 	Guru

Lembar Ceklist Dokumentasi

No	Komponen yang Diperiksa	Ya	Tidak
		Modul Ajar PjBL:	
1	Tujuan pembelajaran yang jelas	✓	
2	Langkah-langkah pelaksanaan PjBL	✓	
3	Sarana dan prasarana	✓	
4	Alat dan bahan yang digunakan dalam proyek	✓	
5	Kriteria penilaian proyek		
6	Refleksi pembelajaran	✓	
	Lembar Penilaian Guru:		
1	Rubrik penilaian proyek	✓	
2	Rubrik penilaian sikap dan perilaku	✓	
3	Evaluasi proses pembelajaran	✓	
	Hasil Proyek Peserta Didik:		
1	Hasil proyek sesuai dengan tema	✓	
2	Kreativitas dalam penyelesaian proyek	✓	
3	Presentasi hasil proyek	✓	

Lampiran 2. Dokumentasi

Gambar 1. SMAN 2 Majene



Gambar 2. Wawancara Guru PAI



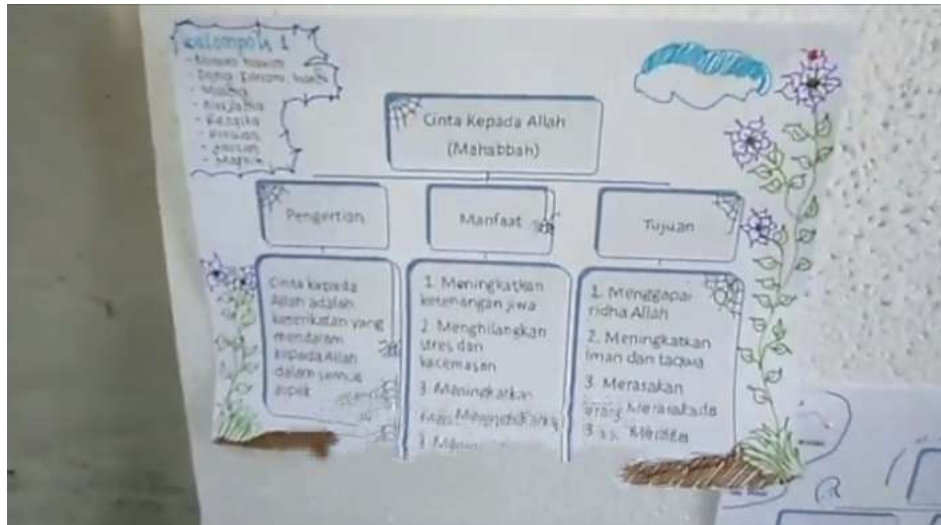
Gambar 3. Wawancara Peserta Didik



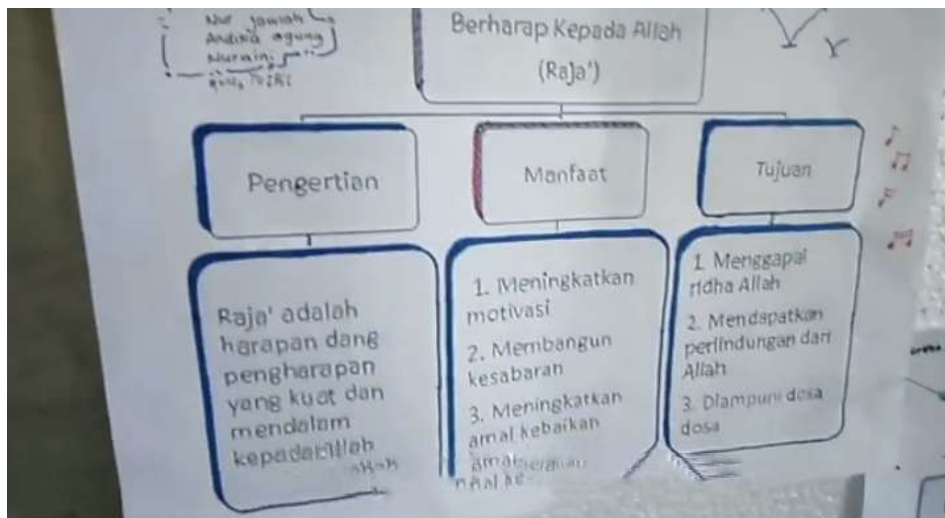
Gambar 3. Observasi Kelas



Gambar 4. Hasil Proyek Peserta Didik



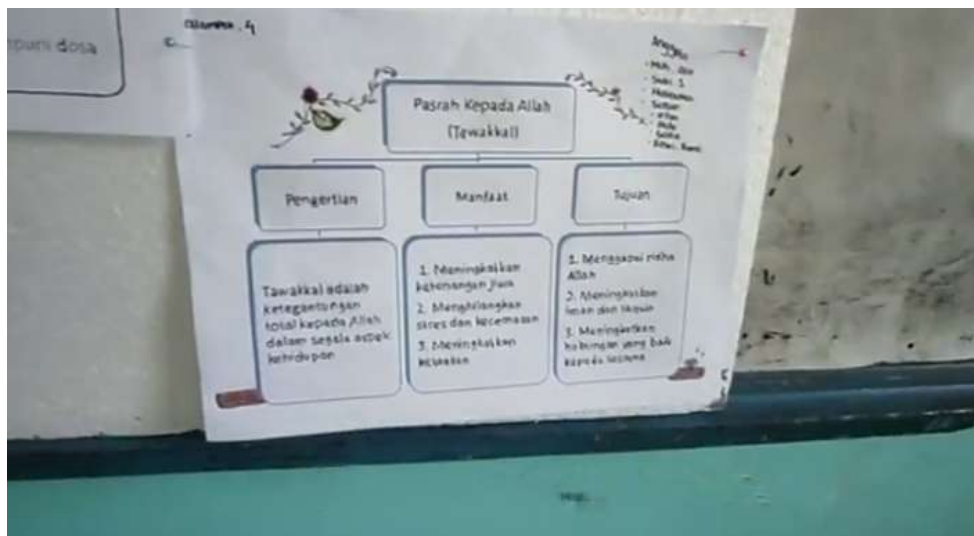
Kelompok 1



Kelompok 2



Kelompok 3



Kelompok 4

Lampiran 3. Modul Ajar

Nama : Husnaeni

Informasi

Umum

Sekolah	: UPTD SMAN 2 Majene
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	: Hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja' dan tawakkal kepada-Nya
Fase/Kelas/Sem	: E/X/Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Nama Penyusun	: Husnaeni

Kompetensi Awal:

1. Peserta didik mengetahui dan memahami rukun iman dan rukun islam sebagai landasan beriman kepada Allah
2. Peserta didik membiasakan perilaku mencintai Allah Swt., khauf, raja' dan tawakkal kepada-Nya

Profil Pelajar Pancasila :

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, kreatif.

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin :

Berkeadaban (taaddub), keteladanan (qudwah), berimbang (tawazun)

Sarana dan Prasarana:

- Al-Quran dan Tafsir
- Ruang kelas
- Papan tulis dan spidol
- Proyektor dan layar
- Buku ajar dan modul
- Kertas dan alat tulis
- Laptop dan internet
- Audio system
- Media interaktif
- Alat peraga

Target Peserta Didik:

Peserta didik reguler

Model Pembelajaran:

Project-Based Learning (PJBL)

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
<p>Peserta didik mampu menjelaskan secara jelas dan rinci tentang mencintai Allah Swt., khauf, raja' dan tawakkal kepada-Nya sebagai bagian dari cabang iman dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Peserta didik dapat menjelaskan definisi masing-masing konsep:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mencintai Allah SWT (mahabbah) ❖ Khauf ❖ Raja' ❖ Tawakkal.
<p>Pemahaman Bermakna: Mencintai Allah Swt., khauf, raja' dan tawakkal kepada-Nya adalah bagian dari cabang keimanan yang saling melengkapi: Cinta kepada Allah menjadi dasar hubungan hamba dengan Tuhannya. Khauf menjaga manusia dari kesalahan dan maksiat.. Raja' memberikan harapan dan semangat untuk terus berbuat baik. Tawakkal adalah bentuk puncak keimanan dengan berserah diri kepada Allah setelah berusaha. Keempat konsep ini membimbing seorang Muslim untuk menjalani kehidupan yang harmonis, penuh ketenangan, dan tetap istiqamah dalam jalan Allah SWT.</p> <p>Pertanyaan Pemantik: Mengapa penting untuk selalu mencintai Allah Swt., khauf, raja' dan tawakkal kepada-Nya? Bagaimana cara kita dapat menunjukkan rasa cinta, khauf, raja' dan tawakkal kepada Allah Swt?</p>	
<p>Kegiatan Pembelajaran: Langkah-langkah persiapan: Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti: proyektor, spidol, buku dan alat-alat tulis lainnya yang diperlukan</p>	
<p>Urutan Kegiatan Pembelajaran</p>	<p>Alokasi Waktu</p>

<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi salam dan menyapa peserta didik. Peserta didik bersama guru berdoa untuk memulai pelajaran. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan ice breaking. Guru mengawali pembelajaran melalui apersepsi Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik/atau pemanasan diawal pembelajaran secara lisan. 	<p>2 JP (2x4 5')</p> <p>10 Menit</p>
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik untuk berpikir tentang mencintai Allah Swt., khauf, raja' dan tawakkal kepada-Nya. Ajakan ini sebagai stimulus agar siswa terpikir untuk melakukan tindakan tersebut. Guru mengulang materi hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja' dan tawakkal kepada-Nya melalui PPT. Selanjutnya guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membentuk kelompok, jumlah peserta didik tergantung kondisi aktual setempat. ❖ Guru menentukan pertanyaan dasar (langkah 1 PJBL) dengan mengungkapkan konsep yang akan dilakukan dan didiskusikan peserta didik dalam menyelesaikan project. Misalnya : Langkah-langkah apa saja yang harus kita perhatikan dalam membuat peta konsep? ❖ Setiap kelompok diminta untuk membuat peta konsep pada karton atau kertas yang telah disediakan oleh guru. Agar mereka mudah untuk membuat peta konsep maka guru menampilkan beberapa contoh desain peta melalui proyektor layar inpokus. ❖ Setiap kelompok diminta untuk mendesain (langkah 2 PJBL) tugas mereka yaitu membuat peta konsep, tentang mencintai Allah Swt., khauf, raja' dan tawakkal kepada-Nya. (sesuai tugas kelompoknya) ❖ Peserta didik dibimbing membuat peta konsep ❖ Peserta didik menyusun penjadwalan (Langkah 3 PJBL) pembuatan proyek peta konsep: <i>Menentukan topik (5 Menit)</i> <i>Identifikasi konsep-konsep utama (10 menit) Proses finishing sesuai desain proyek (15 menit)</i> ❖ Guru memonitor kemajuan siswa (langkah 4 PJBL) dalam membuat peta konsep. Setiap kelompok diminta untuk memajang karya peta konsep yang telah mereka buat. Setiap kelompok diberi kesempatan masing-masing 5 menit untuk 	<p>70'</p>

<p>mempresentasikan peta konsep yang telah dibuat.</p> <p>f. Selama proses presentasei, guru melakukan penilaian hasil (langkah 5 PJBL) terhadap karya yang dibuat kelompok serta menilai kemampuan presentase.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan pengamatan, guru menentukan predikat kelompok. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai terbaik sekaligus memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil evaluasi pengalaman (langkah 6 PJBL) terhadap project yang dibuat. • Guru melakukan evaluasi pembelajaran (asesmen) pada materi yang telah disampaikan dengan memberikan beberapa soal tertulis kepada peserta didik. 																						
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa <p>Refleksi Peserta Didik:</p> <table border="1" data-bbox="352 1167 1265 1400"> <thead> <tr> <th>Pertanyaan refleksi</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Mencintai Allah berpengaruh besar dalam menumbuhkan ketaatan kepada Allah baik dalam ibadah maupun dalam perilaku</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Takut kepada Allah SWT berarti harus menjauhi-Nya</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;">RUBRIK P5RA</p> <table border="1" data-bbox="352 1473 1265 1794"> <thead> <tr> <th>Elemen P5RA</th> <th>Aspek Yang Dinilai</th> <th>Ya/Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</td> <td>Berdoa</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Gotong royong</td> <td>Aktif dalam kerja kelompok</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kreatif</td> <td>Ikut menuangkan ide-ide pada tugas</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak	1. Mencintai Allah berpengaruh besar dalam menumbuhkan ketaatan kepada Allah baik dalam ibadah maupun dalam perilaku			2. Takut kepada Allah SWT berarti harus menjauhi-Nya			Elemen P5RA	Aspek Yang Dinilai	Ya/Tidak	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Berdoa		Gotong royong	Aktif dalam kerja kelompok		Kreatif	Ikut menuangkan ide-ide pada tugas		10' menit
Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak																				
1. Mencintai Allah berpengaruh besar dalam menumbuhkan ketaatan kepada Allah baik dalam ibadah maupun dalam perilaku																						
2. Takut kepada Allah SWT berarti harus menjauhi-Nya																						
Elemen P5RA	Aspek Yang Dinilai	Ya/Tidak																				
Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Berdoa																					
Gotong royong	Aktif dalam kerja kelompok																					
Kreatif	Ikut menuangkan ide-ide pada tugas																					

Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran				
A. Asesmen Formatif				
Format Penilaian Sikap				
PJBL				
No.	Aspek	Sikap	Skor (1-4)	Keterangan
1.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelesaikan tugas proyek sesuai dengan jadwal. ▪ Mengambil tanggung jawab atas pekerjaan dan hasil kelompok. 		
2.	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif berkontribusi dalam diskusi dan pelaksanaan proyek. ▪ Menghargai dan mendengarkan pendapat anggota tim. 		
3.	Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengusulkan ide-ide inovatif dalam proyek. ▪ Mencari solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi. 		
B. Asesmen Diagnostik Kognitif				
Asesmen ini diberikan berupa soal tertulis. (soal terlampir)				
Refleksi Guru				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembelajaran yang saya lakukan sesuai dengan yang direncanakan? 2. Apakah materi penguatan yang diberikan bisa dipahami peserta didik? 3. Kesulitan apa yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi? 				
Pengayaan dan Remedial				
<p>Kegiatan Remedial: Peserta didik yang belum mencapai KKTP diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai dengan diberi penguatan tambahan terlebih dahulu.</p> <p>Kegiatan Pengayaan: Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku siswa.</p>				
Glosarium				

1. **Cinta kepada Allah** menjadi dasar hubungan hamba dengan Tuhannya.
2. **Khauf** dapat menjaga manusia dari kesalahan dan maksiat.
3. **Raja'** memberikan harapan dan semangat untuk terus berbuat baik.
4. **Tawakkal** adalah bentuk puncak keimanan dengan berserah diri kepada Allah setelah berusaha.

Sumber Referensi dan Daftar Pustaka

1. Al-Quran dan Terjemahan
2. Tafsir Al-Misbah
3. Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Kemendikbud RI tahun 2021

<p>Mengetahui Kepala UPTD SMAN 2 Majene</p> <p>Drs. Hamzah, M.Pd NIP.19641231 198703 1 351</p>	<p>Mejene, 2025 Guru Mapel</p> <p>Husnaeni, S.Pd.I NIP</p>
--	--

LAMPIRAN (Asesmen Diagnostik)

Pilihlah jawaban yang benar di antara *a, b, c, d* dan *e* pada setiap soal yang ada

1. Ketika cinta seseorang kepada Allah Swt. Mengakar kuat di dalam jiwanya maka akan berpengaruh terhadap seluruh kehidupannya, diantaranya adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Mengikuti jalan pikiran orang lain
 - b. Menjauhi perbuatan tercela
 - c. Berkata jujur kepada semua orang
 - d. Mengutamakan kepentingan Agama
 - e. Melaksanakan sunnah-sunnah Nabi
2. Kadar cinta kepada Allah harus terus ditingkatkan. Di antara cara meningkatkan cinta kepada Allah Swt. Adalah dengan senantiasa membersihkan hati, kecuali
 - a. Membiasakan diri membaca istigfar
 - b. Bertaubat kepada Allah Swt.
 - c. Mengulangi perbuatan maksiat diikuti rasa takut
 - d. Berbuat kebajikan diberbagai kesempatan
 - e. Mengingat kematian
3. Ketika seseorang memiliki sifat raja', maka ia akan bersemangat untuk menggapai rahmat Allah Swt. Meskipun bergelimangan dosa, tetapa optimis mendapat ampunan Allah. Agar seseorang diampuni oleh Allah maka yang harus dilakukan adalah
 - a. Meratapi dosa-dosanya
 - b. Menyebut kesalahannya berulang kali
 - c. Taubat Nasuha
 - d. Menyesali kebodohnya
 - e. Berdiam diri beberapa hari
4. Seseorang yang bertawakkal adalah seseorang yang mewakilkan atau menyerahkan hasil usahanya kepada Allah Swt. Sifat ini adalah bentuk kepasrahan kepadaNya sebagai Dzat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Manakah contoh penerapan tawakkal yang paling tepat
 - a. Rumi memarkir sepeda tanpa dikunci karena yakin keadaan aman
 - b. Karena sakit, Andika minum obat agar diberi kesembuhan oleh Allah Swt.
 - c. Saat ingin membeli baju. Yunika butuh waktu cukup lama untuk memilihnya
 - d. Rudi bersegera berbuat kebajikan karena takut akan azab Allah Swt.
 - e. Dafid menyisihkan sebagian uang sakunya untuk disedekahkan
5. Banyak manfaat yang diperoleh dari sikap tawakkal, diantaranya tercantum dalam Q.S. At- Talaq ayat : 3, berdasarkan ayat tersebut manfaat sikap tawakkal adalah
 - a. Mendapatkan jaminan tercukupinya semua kebutuhan hidup
 - b. Mendapat prioritas masuk ke dalam surga

- c. Pikiran dan hati menjadi lebih terbuka menerima kritikan
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap virus
- e. Meluaskan jaringan silaturahmi

Lampiran 4. Surat izin meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/047/IP/II/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/41/II/2025 Tanggal 22 Januari 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: HUSNUL KHATIMAH
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121008
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Mammi II Desa Mammi Kec. Binunag Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PJBL) PATA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PESERTA DI KELAS X.9 SMAN 2 MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

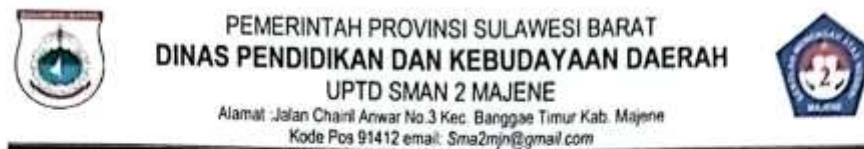
Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 31-01-2025
 Kepala Dinas



Hi. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm. Pemb.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

Lampiran 5. Surat keterangan selesai meneliti



SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
 Nomor : 421.3/ 200 /SMA.02/PL/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSLIM AT,S.Pd, M.Pd.
 NIP : 197102271998021003
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk I/(IV/b)
 Jabatan : PIt. Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : HUSNUL KHATIMAH
 NIM : 10156121008
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)
 Fakultas/Universitas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Dusun Mammi II Desa Mammi Kec. Binuang
 Kab. Polewali Mandar

Benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SMAN 2 Majene Pada Tanggal 5 Februari s.d 5 Maret 2025 dengan Judul **"IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PJBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X.9 UPTD SMAN 2 Majene : Tantangan dan Solusi"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 19 Maret 2025

PIt. Kepala,



MUSLIM AT, S.Pd, M. Pd.
 NIP 197102271998021003

Verbatim Wawancara

1. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Husnaeni, S.Pd.

Peneliti : Apakah tahapan/langkah-langkah pjbl telah diterapkan secara berurutan?

Ibu Husnaeni : Ya yang saya terapkan sudah berurutan sesuai dengan sintaks dalam penerapan project based learning. Tahapan pertama itu saya memberikan pertanyaan dasar kepada peserta didik, kedua merancang proyek, lalu menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan peserta didik, presentasi tiap kelompok dan menilai hasil proyek dan kemampuan presentasi peserta didik, dan yang terakhir itu melakukan evaluasi.

Peneliti : Bagaimana tahapan awal yang dilakukan dalam implementasi pjbl?

Ibu Husnaeni : Pada tahap awal pjbl saya berikan pertanyaan mendasar kepada peserta didik atau biasa disebut dengan pertanyaan pemantik bertujuan untuk merangsang motivasi berpikir sekaligus merangsang daya tarik mereka terhadap materi yang akan disampaikan

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi pada saat memberikan pertanyaan mendasar?

Ibu Husnaeni : Pemberian pertanyaan mendasar tantangannya itu pada saat bertanya kepada peserta didik ada yang belum mengerti dengan pertanyaan yang diberikan.

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan proyek dilakukan?

Ibu Husnaeni : Proses perencanaan proyek dilakukan melalui hasil diskusi bersama peserta didik, setelah itu maka ditentukan proyek apa yang akan dihasilkan nantinya.

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi saat merancang proyek?

Ibu Husnaeni : Tantangan dalam merancang proyek yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena gaya belajar mereka yang berbeda-beda. Perencanaan proyek disesuaikan dengan materi dan dengan melihat peserta didik senangnya pada hal apa atau dominan kemana. Misalnya peserta didik suka presentasi yang penuh debat maka kita merancang proyek dalam bentuk makalah. Atau peserta didik dominan pada gambar menggambar maka merancang proyek dalam bentuk peta konsep.

Peneliti : Bagaimana cara menyusun jadwal aktivitas proyek?

Ibu Husnaeni : Proses penjadwalan hampir sama dengan perencanaan proyek, pada proses penjadwalan terdapat didalamnya tentang desain proyek yang akan peserta didik hasilkan kemudian menentukan batasan waktu dalam mengerjakan proyek.

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi saat menyusun jadwal?

Ibu Husnaeni : Tantangan dalam pengelolaan waktu biasa terjadi, biasanya pada saat setelah dijadwalakn peserta didik dalam satu kelompok, kesulitan dalam mengorganisir untuk menyatukan pendapatnya, dan menyatukan ide-idenya.

Peneliti : Bagaimana cara mengawasi perkembangan proyek peserta didik?

Ibu Husnaeni : Cara mengawasi perkembangan proyek peserta didik yaitu dengan memantau tiap-tiap kelompok sambil menanyakan sejauh mana progres proyek mereka.

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi saat mengawasi perkembangan proyek peserta didik?

Ibu Husnaeni : Tantangan yang saya hadapi dalam tahap ke empat itu pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sulit dalam mengerjakan proyek atau memahami materi dan dalam memantau

peserta didik bagaimana agar peserta didik yang tadinya masif bisa menjadi aktif.

Peneliti : Bagaimana cara menilai hasil proyek yang dikerjakan peserta didik?

Ibu Husnaeni : Untuk menilai proyek peserta didik saya melihat proyek mana yang paling cantik dan bagus setelah itu melihat cara peserta didik mempresentasikan hasil proyek.

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi saat menilai hasil proyek?

Ibu Husnaeni : Kalau pada tahap kelima saya rasa tantangannya hampir sama dengan tahap evaluasi, kadang sebagai penilai kita agak bingung memberi penilaian dari hasil karya peserta didik sebab hampir sama bagusnya.

Peneliti : Bagaimana melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pjbl secara keseluruhan?

Ibu Husnaeni : Cara melakukan evaluasi project based learning secara keseluruhan dengan mengadakan refleksi di akhir pembelajaran, refleksi terhadap peserta didik maupun terhadap peserta didik maupun terhadap guru.

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi saat melakukan evaluasi?

Ibu Nurhaeni : Evaluasi dalam pjbl bukan hanya fokus pada produk akhir yang dihasilkan, tetapi juga mencakup keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, tantangan pada tahap evaluasi ini dalam hal menilai seluruh aspek secara menyeluruh.

Peneliti : Apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi tantangan tersebut?

Ibu Nurhaeni : Solusi yang dilakukan biasanya saat melakukan pengamatan atau pemantauan pengerjaan proyek, peserta didik yang kurang aktif secara tidak langsung dipaksa untuk aktif,

misalnya dalam mendesain peserta didik yang tidak aktif tersebut disuruh untuk mendesain proyeknya. Misal proyek dalam bentuk peta konsep ada yang menulid tema proyek dan ada yang membuat bagan-bagannya. Mereka harus bekerja secara bergantian.

2. Wawancara dengan Muh. Alif peserta didik kelas X.9

Peneliti : Apa yang anda rasakan saat guru memberikan pertanyaan mendasar?

Muh. Alif : Saya merasa penasaran dan semangat untuk mencari jawabannya.

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai pembelajaran berbasis proyek (PjBL)?

Muh. Alif : Pembelajaran berbasis proyek itu bagus karena mudah dalam memahami materi. Misalkan dalam membuat peta konsep dibagi langsung pada inti materi, atau inti masalahnya.

Peneliti : Apa yang membuat semangat dan tidak semangat dan tidak semangat dalam pengerjaan proyek?

Muh. Alif : Yang membuat saya semangat dalam mengerjakan proyek karena teman kelompok yang saya dapat itu seru dan aktif serta saling bekerja sama dan berbagi tugas.

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi dalam mengerjakan proyek peta konsep?

Muh. Alif : Tantangan yang saya hadapi yaitu tulisan saya yang kurang bagus

3. Wawancara dengan Nuraira Hakim peserta didik kelas X.9

Peneliti : Apa yang anda rasakan saat guru memberikan pertanyaan mendasar?

Nuraira Hakim : Biasanya sejauh ini materinya itu materi yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Jadi kadang itu kita penasaran untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaannya itu kalau ada istilah-istilah yang menurut ta asing dari pengetahuan ta.

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai pembelajaran berbasis proyek (PjBL)?

Nuraira Hakim : Menurut saya merupakan pembelajaran yang bagus karena dalam pembelajaran berbasis proyek kita disuruh membuat peta konsep, jadi sebagai peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan karena materi itu dibagi kepada beberapa kelompok.

Peneliti : Apa yang membuat semangat dan tidak semangat dan tidak semangat dalam pengerjaan proyek?

Nuraira Hakim : Yang membuat semangat yaitu karena seru dan kita bisa berkreasi. Kurang semangat yaitu karena ada teman kelompok yang membantu tetapi tidak bisa menuangkan isi pikirannya.

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi dalam mengerjakan proyek peta konsep?

Nuraira Hakim : tantangan yang saya hadapi dalam mengerjakan proyek yaitu terkadang sulit dalam mencari materi.

4. Wawancara dengan Muhammad Najib peserta didik kelas X.9

Peneliti : Apa yang anda rasakan saat guru memberikan pertanyaan mendasar?

Muhammad Najib : Saya merasa penasaran untuk mencari jawabannya. Karena kita disuruh secara acak untuk menjawab pertanyaan dari guru

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai pembelajaran berbasis proyek (PjBL)?

Muhammad Najib : menurut saya pembelajaran berbasis proyek menarik dan unik.

Peneliti : Apa yang membuat semangat dan tidak semangat dan tidak semangat dalam pengerjaan proyek?

Muhammad Najib : Tergantung dari teman kelompok yang didapat. Yang membuat semangat jika teman kelompok yang kita dapatkan itu aktif semua dalam mencari materi.

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi dalam mengerjakan proyek peta konsep?

Muhammad Najib : Tantangan yang saya hadapi yaitu sulit dalam membuat proyek dan waktu pengerjaan yang kurang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **Husnul Khatimah**, lahir pada tanggal 29 Agustus 2003, di Desa Mammi, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Penulis merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara, dari pasangan **Abdul Khalik** dan **Nurbaya**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 052 Mammi Pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Darul Iman Mammi dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun yang sama melalui jalur SPAN PTKIN penulis diterima sebagai mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis selalu berpegang pada prinsip bahwa “*Setiap proses yang dijalani dengan ikhlas akan berbuah manis pada waktunya.*” Oleh karena itu, Setiap tantangan yang dihadapi selama menyusun skripsi dijalani dengan penuh kesabaran, usaha yang maksimal, dan tentunya berdoa kepada Allah.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “**Implementasi *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X.9 SMAN 2 Majene: Tantangan dan Solusi**”